

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Lokasi Penelitian

Penelitian mengenai persepsi pengunjung mahasiswa pada gaya interior restoran berlokasi di Jalan Soekarno-Hatta Malang. Jalan yang digunakan sebagai lokasi penelitian dibatasi dari jembatan Soekarno-Hatta sebelah selatan sampai daerah patung pesawat sebelah utara. Restoran yang dijadikan sebagai obyek pengamatan adalah restoran-restoran yang berada di sepanjang koridor jalan tersebut.

Jalan Soekarno-Hatta termasuk dalam wilayah BWP (Bagian Wilayah Perkotaan) Malang Utara. Pada Review Rencana Rinci Tata Ruang Kota Malang (BWP Malang Utara) Tahun 2013-2033 poin Potensi menjelaskan bahwa adanya sarana pendidikan skala regional di Kota Malang seperti Universitas Brawijaya, Universitas Negeri Malang, Politeknik Negeri Malang, Universitas Islam Negeri Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, dan Institut Negeri Malang memberikan dampak perkembangan bagi BWP Malang Utara antara lain menjamurnya sektor-sektor perdagangan dan jasa. Industri kuliner termasuk dalam sektor perdagangan dan jasa yang mengalami perkembangan sangat pesat di Jalan Soekarno-Hatta.

4.2. Obyek Penelitian

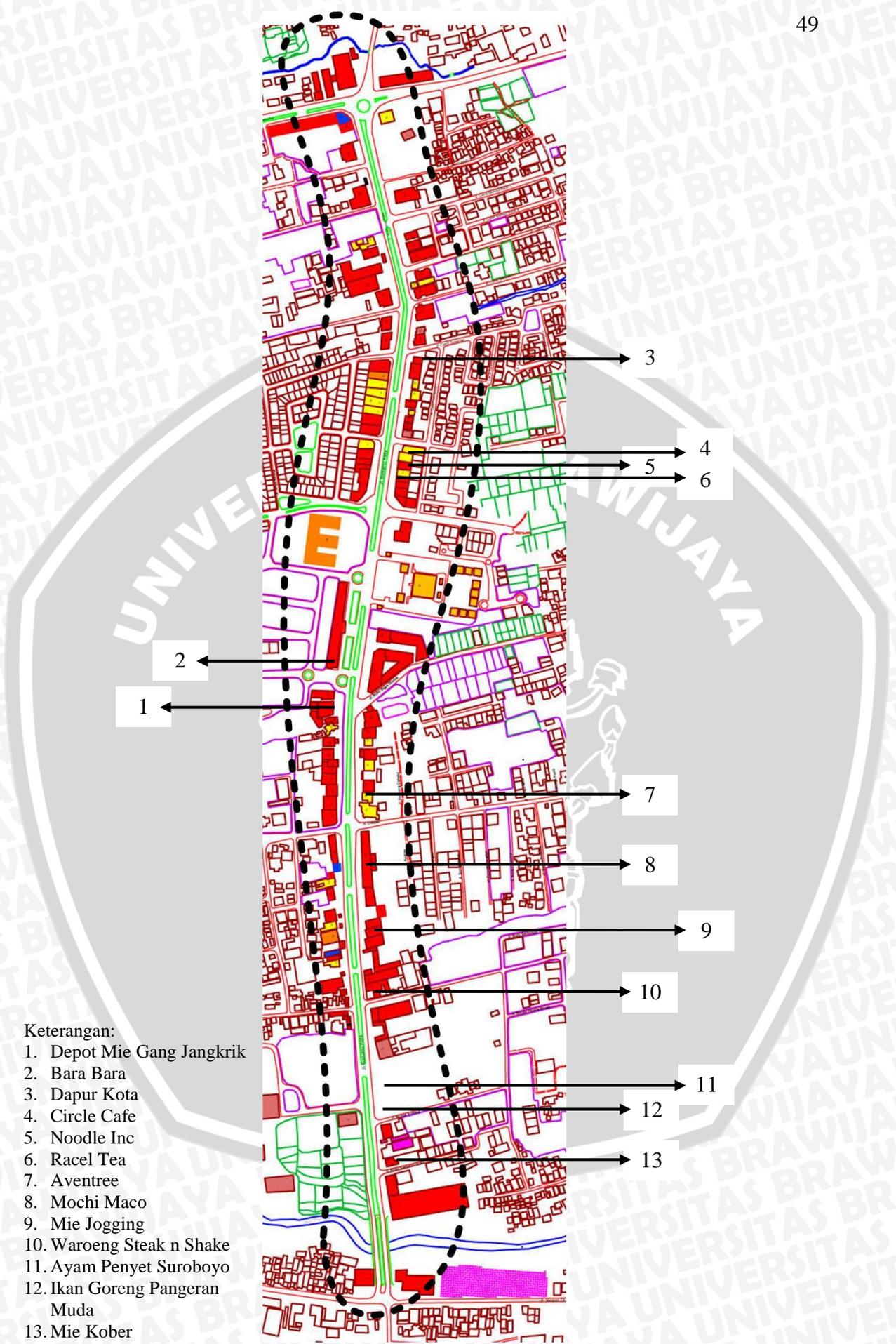
Di sepanjang koridor Jalan Soekarno-Hatta terdapat berbagai jenis restoran yang bermunculan. Diantaranya termasuk dalam jenis *A'la carte*, *cafeteria*, *family style*, *delivery*, dan *tablesides* yang ditujukan untuk berbagai kalangan pengunjung. Masing-masing restoran ini hadir dengan mengusung konsep gaya interior yang berbeda-beda untuk menarik perhatian para pengunjungnya. Beberapa restoran yang terdapat di Jalan Soekarno-Hatta diantaranya terdapat pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1. Restoran di Jalan Soekarno-Hatta

No.	Restoran	No.	Restoran
1.	Angkringan Joglo 27	18.	Noodle Inc
2.	Kedai N4na	19.	Racel Tea
3.	Depot Mie Gang Jangkrik	20.	Dnr
4.	Bara Bara	21.	Mie Tomcat
5.	De Raran Ayam Khas Lombok	22.	Nusantara
6.	Abah Odil Bubur Khas Tasikmalaya	23.	Aventree
7.	Soecorn	24.	Mocha Resto
8.	D Wino Cafe	25.	Mochi Maco
9.	Warung Nasi Bu Gito	26.	Jazz Cafe Lounge
10.	Pancoran Goedang Kuliner	27.	Kupang Kraton
11.	Topping	28.	Mie Jogging
12.	Warung Cowek Pawon Solo	29.	Bung Lexi
13.	Bakso Horeg	30.	Aquanos
14.	Dapur Kota	31.	Waroeng Steak n Shake
15.	Bebek Goreng Haji Slamet	32.	Ayam Penyet Suroboyo
16.	AyamQu	33.	Ikan Goreng Pangeran Muda
17.	Circle Cafe	34.	Mie Kober

Dari beberapa restoran diatas dipilih restoran yang sesuai dengan batasan masalah yang telah ditentukan. Batasan masalah tersebut yaitu restoran terletak di koridor Jalan Soekarno-Hatta, merupakan restoran yang berdiri sendiri, bukan termasuk *Brand Image International*, bukan termasuk bangunan alih fungsi, tingkat keramaian pengunjung tinggi, serta memiliki konsep gaya interior restoran yang menonjol, unik dan menarik untuk dilakukan sebuah kajian. Lokasi restoran terpilih dapat dilihat pada Gambar 4.2. berikut.





- Keterangan:
- 1. Depot Mie Gang Jangkrik
 - 2. Bara Bara
 - 3. Dapur Kota
 - 4. Circle Cafe
 - 5. Noodle Inc
 - 6. Racel Tea
 - 7. Aventree
 - 8. Mochi Maco
 - 9. Mie Jogging
 - 10. Waroeng Steak n Shake
 - 11. Ayam Penyet Suroboyo
 - 12. Ikan Goreng Pangeran Muda
 - 13. Mie Kober

Gambar 4.1. Lokasi Restoran Terpilih



Terdapat tiga belas restoran yang terpilih berdasarkan batasan masalah. Restoran tersebut kemudian dijadikan sampel restoran pertama untuk mengetahui keragaman dan karakteristik gaya interior restoran yang berada di Jalan Soekarno-Hatta Malang. Serta dijadikan sebagai sampel untuk persepsi responden pada kuesioner tahap I.

4.3. Identifikasi Gaya Interior Restoran di Jalan Soekarno-Hatta Malang

Untuk mengetahui ragam gaya interior dari ketiga belas restoran terpilih tersebut, perlu dilakukan identifikasi karakteristik untuk masing-masing restoran yang kemudian disesuaikan dengan tinjauan teori. Pembahasan mengenai karakteristik gaya interior disesuaikan dengan variabel penelitian yang telah ditentukan. Variabel tersebut meliputi dinding, lantai, plafon, perabot, dan ornamen aksesoris yang termasuk dalam elemen desain interior. Kemudian dari setiap variabel tersebut dibahas mengenai elemen pembentuk gaya yang meliputi bentuk, tekstur, warna, serta material. Sehingga terdapat 9 (sembilan) variabel.

Ketiga belas restoran yang telah terpilih akan dikategorikan menjadi dua jenis tempat makan, yaitu jenis restoran sendiri dan cafe (*cafeteria*). Pemilihan dua jenis tempat makan ini didasarkan pada observasi ke lokasi penelitian. Ada yang menggunakan konsep restoran dan ada juga yang menggunakan konsep cafe. Berikut merupakan identifikasi gaya interior restoran yang berkembang di Jalan Soekarno-Hatta Malang.

4.3.1. Depot Mie Gang Jangkrik

Depot Mie Gang Jangkrik merupakan tempat makan berjenis restoran yang menyajikan aneka hidangan *Chinese Food* dan sudah berdiri sejak tahun 1960. Restoran ini termasuk dalam *specialties restaurant* menurut Soekresno (2007), karena menyediakan makanan khas dari negara tertentu. Pengunjung yang datang ke restoran berasal dari berbagai kalangan. Anak-anak, remaja, maupun orang tua dapat menikmati sajiannya. Pengunjung yang datang ke restoran tidak hanya untuk makan, namun ada juga yang bertujuan untuk melakukan kegiatan bisnis.

Bangunan restoran berada di sebuah ruko yang tidak terlalu besar. Depot Mie Gang Jangkrik diperkirakan termasuk dalam gaya modern. Identifikasi gaya pada restoran ini akan dijelaskan pada Tabel 4.2. berikut.

Tabel 4.2. Identifikasi Gaya Interior Depot Mie Gang Jangkrik

No.	Elemen Desain	Gambar	Identifikasi	Kesesuaian Gaya
1.	Dinding		<p>Pengaplikasian unsur-unsur desain interior terlihat dari pengulangan bentuk dan ukuran perabot. Bentuk yang digunakan adalah bentuk datar dan persegi dari eksplorasi garis vertikal dan horisontal.</p> <p>Menggunakan warna-warna netral dan analogus merah.</p> <p>Dinding menggunakan dua material <i>finishing</i>, yaitu cat dinding dan kayu. Cat dinding berwarna putih diaplikasikan pada dinding bagian atas. Sedangkan kayu diaplikasikan pada dinding bagian bawah. Kombinasi kedua material ini menghasilkan desain yang sederhana dan tepat fungsi. Dinding bagian atas sebagai area aksesoris sedangkan dinding bagian bawah sebagai area fungsional makan bagi pengunjung. Jendela restoran menggunakan material kaca yang lebar.</p>	<p>Interior ruang sederhana dan menggunakan sistem pengulangan pada elemen interior. Dinding pada restoran juga menggunakan warna yang terang, sesuai dengan ciri gaya modern. Penataan interior mengedepankan fungsional ruang. Penggunaan material kayu <i>plywood</i> pada dinding bagian bawah serta penggunaan kaca yang lebar telah sesuai dengan gaya modern.</p>
2.	Lantai		<p>Lantai menggunakan material keramik berwarna putih dengan susunan lurus. Penggunaan warna putih pada keramik membuat ruang lebih terang dan lebih luas.</p>	<p>Lantai pada gaya modern menggunakan material keramik.</p>
3.	Plafon		<p>Plafon menggunakan material <i>gypsum board</i>. Desain plafon mengkombinasikan garis lengkung. Penggunaan garis lengkung agar ruangan tidak terasa membosankan, karena didominasi oleh garis vertikal dan horisontal.</p>	<p>Penggunaan material pada plafon telah sesuai dengan konsep gaya modern, yang kurang sesuai adalah penggunaan garis lengkung. Gaya modern lebih mengunggulkan bentukan geometris</p>

No.	Elemen Desain	Gambar	Identifikasi	Kesesuaian Gaya
			Selain itu penggunaan garis ini juga untuk menambah estetika dalam ruangan.	daripada bentukan abstrak.
4.	Perabot		Meja menggunakan kombinasi material kayu dan kaca, kayu sebagai kaki meja dan kaca sebagai penutup meja. Kursi menggunakan material aluminium dengan bantalan busa sebagai tempat duduk untuk memberikan kenyamanan pada pengunjung.	Penggunaan perabot telah disesuaikan dengan fungsi dan tempatnya. Penggunaan bentuk dan material perabot juga termasuk dalam gaya modern.
5.	Aksesoris		Aksesoris ruangan diletakkan pada dinding bagian atas. Aksesoris yang diletakkan berupa gambar menu makanan dan minuman. Aksesoris memiliki bentuk persegi.	Penggunaan aksesoris kurang sesuai, karena konsep gaya modern adalah minim detail, ornamen, dan dekoratif.

Secara keseluruhan setelah melihat identifikasi dan kesesuaian gaya maka dapat disimpulkan bahwa Depot Mie Gang Jangkrik menggunakan gaya modern pada interior restorannya. Hal yang berbeda dari ciri gaya modern dan terdapat pada restoran ini adalah penggunaan garis lengkung dan penggunaan aksesoris yang terlalu ramai.

4.3.2. Bara Bara

Bara Bara merupakan tempat makan berjenis cafe yang menghadirkan berbagai makanan Nusantara hingga makanan *Western* yang berdiri pada tahun 2014. Termasuk dalam jenis *informal restaurant* yang mengutamakan kecepatan pelayanan dengan menyajikan menu yang cepat untuk dimasak. Pengunjung yang datang ke cafe ini mayoritas adalah usia remaja, hal ini dikarenakan desain interior yang ditampilkan unik dan atraktif yang sesuai dengan gaya remaja.

Bangunan cafe memiliki 2 lantai yang berada di sebuah ruko yang terletak di sudut jalan. Menawarkan konsep desain interior yang unik dan kreatif sehingga dapat menarik perhatian pengunjung. Desain menggunakan warna-warna kontras dengan dipadukan kaca yang berwarna-warni menjadikan *point of interest* bangunan. Bara Bara diperkirakan termasuk dalam gaya *vintage* kombinasi gaya modern. Identifikasi gaya pada cafe ini akan dijelaskan pada Tabel 4.3. berikut.

Tabel 4.3. Identifikasi Gaya Interior Bara Bara

No.	Elemen Desain	Gambar	Identifikasi	Kesesuaian Gaya
1.	Dinding		Jendela cafe menggunakan dekorasi kaca patri dengan kotak-kotak list dari besi. Kaca pada bagian bawah jendela menggunakan pelapis kaca berwarna merah dan kuning, sehingga cahaya yang masuk dapat dipantulkan menjadi berwarna merah dan kuning juga.	Penggunaan kaca patri seperti pada restoran ini termasuk dalam gaya <i>vintage</i> periode gaya <i>Victorian</i> .
2.	Lantai		Lantai menggunakan material keramik berwarna putih dengan susunan lurus. Warna putih pada keramik membuat ruang lebih terang dan lebih luas.	Penggunaan keramik pada lantai termasuk ciri gaya modern.
3.	Plafon		Plafon pada cafe berupa <i>expose</i> balok beton. Balok-balok konstruksi terlihat dengan jelas, begitu juga dengan kabel dan pipa kabel listrik pada ruangan. Namun, kabel listrik tidak ditata dengan rapi, sehingga terlihat berantakan dan kurang bagus dilihat.	Konsep <i>expose</i> plafon termasuk dalam gaya <i>vintage</i> periode gaya <i>industrial design</i> .
4.	Perabot	  	Perabot menggunakan perpaduan antara material besi tua dengan kayu. Bentuk yang digunakan pada desain perabot adalah bentukan persegi. Terdapat pula perabot makan yang menggunakan jenis kursi sofa dengan meja menggunakan material kaca. Perabot makan yang lain menggunakan material aluminium untuk kursi dan mejanya.	Perabot makan dengan material besi tua termasuk dalam gaya <i>industrial design</i> . Penggunaan material sofa termasuk konsep gaya modern. Penggunaan material aluminium pada perabot dengan bentuk sederhana termasuk gaya modern.
5.	Aksesoris		Berbagai macam aksesoris diletakkan pada dinding cafe. Aksesoris yang diletakkan termasuk	Pemilihan jenis aksesoris pada restoran ini termasuk dalam periode gaya

No.	Elemen Desain	Gambar	Identifikasi	Kesesuaian Gaya
			dalam barang antik yang terdapat pada masa lampau. Aksesoris berupa barang-barang tiga dimensi yang fungsional. Ada peralatan dapur, sepeda, dan pigura. Pemasangan aksesoris yang berbeda dari yang lain membuat pengunjung lebih tertarik untuk datang.	<i>art & craft</i> . Pemasangan aksesoris yang memenuhi seluruh dinding merupakan ciri gaya <i>Victorian</i> . Penggunaan warna kontras dinding biru tua juga termasuk dalam gaya <i>vintage</i> .

Secara keseluruhan setelah melihat identifikasi dan kesesuaian gaya maka dapat disimpulkan bahwa interior Bara Bara mengkombinasikan dua buah gaya sekaligus. Kedua gaya tersebut adalah gaya *vintage* dan gaya modern. Selanjutnya penggunaan gaya pada cafe ini disebut dengan gaya *vintage modern*. Elemen desain interior dan elemen gaya yang diterapkan pada cafe ini sesuai dengan tinjauan teori gaya terkait.

4.3.3. Dapur Kota

Dapur Kota merupakan tempat makan berjenis restoran yang memiliki konsep buka 24 jam yang telah berdiri mulai tahun 2009. Makanan yang dihidangkan di restoran ini beraneka macam, terdapat masakan Tradisional, Nusantara, *Chinese* hingga mancanegara. Restoran termasuk dalam jenis *informal restaurant*. Mayoritas pengunjung restoran adalah keluarga dan pegawai kantor, namun juga terdapat beberapa mahasiswa yang datang.

Restoran Dapur Kota memiliki bangunan yang luas, letaknya yang di sudut jalan menambahkan kesan luas pada bangunan. Konsep yang digunakan untuk restoran ini adalah bangunan semi terbuka. Antara bangunan dalam dengan area luar bangunan tidak dihubungkan oleh dinding yang masif. Dapur Kota diperkirakan termasuk dalam gaya interior modern natural. Identifikasi gaya pada restoran ini akan dijelaskan pada Tabel 4.4. berikut.

Tabel 4.4. Identifikasi Gaya Interior Dapur Kota

No.	Elemen Desain	Gambar	Penjelasan	Kesesuaian Gaya
1.	Dinding		Konsep semi terbuka terlihat pada area masuk utama restoran. Dinding yang dijadikan sebagai <i>point of interest</i> pada restoran ini menggunakan lapisan	Gaya modern digunakan pada bentuk bangunan dan perabot sedangkan gaya natural terlihat dari penggunaan ruangan yang menyatu

No.	Elemen Desain	Gambar	Penjelasan	Kesesuaian Gaya
			<p><i>wallpaper</i> dengan motif garis lengkung untuk mengurangi kesan formal pada ruangan. Dinding juga menggunakan dua material <i>finishing</i>, yaitu cat dinding dan batuan. Cat dinding berwarna jingga diaplikasikan di dinding bagian atas yang digunakan sebagai tempat aksesoris. Sedangkan material batuan diaplikasikan pada dinding bagian bawah sebagai area fungsional makan.</p>	<p>dengan ruang luar, adanya vegetasi, serta penggunaan material alam seperti kayu, rotan, dan batuan. Penggunaan kombinasi warna jingga dan hitam kurang tepat untuk konsep gaya modern natural, karena membuat suasana ruang lebih gelap.</p>
2.	Lantai		<p>Lantai menggunakan material keramik bermotif dengan warna cokelat keabu-abuan yang disesuaikan dengan kombinasi warna pada ruangan.</p>	<p>Penggunaan warna cokelat keabu-abuan seperti warna bebatuan menghadirkan suasana natural.</p>
3.	Plafon		<p>Plafon menggunakan material <i>gypsum board</i> dengan bentuk persegi dan menggunakan kombinasi warna jingga hitam.</p>	<p>Bentuk dan material plafon sesuai dengan ciri gaya modern. Penggunaan pilihan warna kurang sesuai, karena membuat ruangan lebih gelap.</p>
4.	Perabot		<p>Meja dengan bentuk lurus dari material kayu. Kursi dengan bentuk lengkung alami dari material rotan dan besi.</p>	<p>Perabot pada restoran ini menggunakan perpaduan gaya modern natural yang dapat dilihat dari penggunaan material. Bentukan lengkung yang alami cocok dengan konsep gaya natural.</p>
5.	Aksesoris		<p>Aksesoris berupa gambar beberapa menu makanan yang disajikan restoran.</p>	<p>Pemasangan aksesoris terlalu ramai (tidak sederhana).</p>

Secara keseluruhan setelah melihat identifikasi dan kesesuaian gaya maka dapat disimpulkan bahwa Dapur Kota menggunakan gaya modern natural pada interior restorannya. Hal yang berbeda dari ciri gaya modern natural yang terdapat pada restoran ini adalah penggunaan pilihan warna dinding jingga dan hitam yang membuat ruangan lebih gelap serta terlalu banyaknya aksesoris yang dipasang.

4.3.4. Circle Cafe

Circle Cafe merupakan tempat makan berjenis cafe yang menghadirkan menu makanan ringan dari berbagai negara dan baru saja berdiri pada tahun 2015. Termasuk dalam jenis *informal restaurant* yang mengutamakan kecepatan pelayanan. Cafe ini lebih banyak didatangi oleh kaum remaja. Interior bangunan didesain dengan nyaman, sehingga cocok untuk kegiatan berkumpul maupun berlama-lama di tempat ini.

Circle Cafe terdiri dari dua lantai dengan dilengkapi balkon. Balkon juga digunakan sebagai area makan. Circle Cafe diperkirakan termasuk dalam gaya interior *vintage* kombinasi gaya modern. Identifikasi gaya pada cafe ini akan dijelaskan pada Tabel 4.5. berikut.

Tabel 4.5. Identifikasi Gaya Interior Circle Cafe

No.	Elemen Desain	Gambar	Penjelasan	Kesesuaian Gaya
1.	Dinding		Dinding menggunakan <i>finishing</i> cat berwarna hitam. Penggunaan warna hitam sebagai cat dinding mengakibatkan cafe memaksimalkan penggunaan cahaya buatan agar ruangan tetap terang yaitu dengan menggunakan banyak lampu berwarna putih. Salah satu sisi dinding cafe dibuat lebih menarik dan berbeda dari dinding lainnya, yaitu dengan memberikan gambar-gambar sebagai estetika ruangan.	Penggunaan warna yang gelap pada <i>finishing</i> dinding sesuai dengan konsep gaya <i>vintage</i> periode gaya <i>industrial design</i> .
2.	Lantai		Lantai restoran menggunakan material metal baja. Cafe ini identik dengan penggunaan warna gelap yaitu dominasi warna monokrom hitam.	Material yang digunakan untuk lantai merupakan ciri dari gaya <i>vintage</i> periode gaya <i>industrial design</i> .

No.	Elemen Desain	Gambar	Penjelasan	Kesesuaian Gaya
3.	Plafon		Plafon cafe berupa <i>expose</i> balok beton, balok beton konstruksi sengaja diperlihatkan dan di cat dengan warna hitam. Kolom dan balok membentuk pengulangan ukuran yang sama dan memiliki bentuk yang sederhana.	Konsep <i>expose</i> plafon termasuk dalam gaya <i>vintage</i> periode gaya <i>industrial design</i> . Pengulangan dan bentuk plafon yang sederhana termasuk dalam gaya modern.
4.	Perabot	  	Perabot makan menggunakan material kayu tanpa <i>finishing</i> , sehingga warnanya tetap alami dan memberikan kesan nyaman dan <i>homey</i> . Bentuk perabot makan bermacam-macam. Perabot meja dan kursi ada yang berbentuk lengkung dan ada yang lurus persegi. Pada perabot kursi yang memiliki kapasitas orang banyak terdapat penambahan material sofa agar lebih nyaman dan tidak monoton.	Pemilihan material kursi termasuk dalam periode gaya <i>art & craft</i> . Penambahan material sofa pada kursi termasuk dalam gaya modern.
5.	Aksesoris		Lampu hiasan didesain ulir dan membuat ruangan lebih menarik. Dinding dekat lampu menggunakan <i>wallpaper</i> dengan motif batu bata <i>expose</i> yang memberikan kesan ruangan lebih <i>homey</i> .	Bentuk lengkung pada lampu termasuk dalam ciri gaya <i>Victorian</i> dan untuk <i>wallpaper</i> dengan motif batu bata <i>expose</i> termasuk gaya <i>industrial design</i> .

Secara keseluruhan setelah melihat identifikasi dan kesesuaian gaya maka dapat disimpulkan bahwa Circle Cafe menggunakan kombinasi gaya *vintage* dan gaya modern pada interior restorannya. Selanjutnya penggunaan gaya pada cafe ini disebut dengan gaya *vintage modern*.

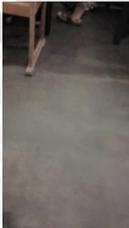
4.3.5. Noodle Inc

Noodle Inc merupakan tempat makan berjenis restoran yang menyajikan makanan khas berupa mie dan mulai berdiri di Kota Malang sejak tahun 2012. Restoran termasuk dalam jenis *specialties restaurant* karena memiliki menu spesial pada

restorannya. Mie yang dihidangkan adalah mie buatan sendiri. Menggunakan mie sebagai menu utama membuat restoran disukai berbagai kalangan dan tidak pernah sepi oleh pengunjung.

Restoran berada pada ruko berlantai dua. Konsep bangunannya adalah semi terbuka. Antara bagian dalam bangunan dan luar bangunan dibatasi dengan kaca tembus pandang, sehingga pengunjung dapat menikmati suasana jalan raya dengan leluasa. Pada bagian depan restoran terdapat pagar yang digunakan untuk menggantung tanaman di dalam pot, suasana ini membuat bangunan lebih asri. Noodle Inc diperkirakan termasuk dalam gaya interior *country* kombinasi dengan gaya modern. Identifikasi gaya pada restoran ini akan dijelaskan pada Tabel 4.6. berikut.

Tabel 4.6. Identifikasi Gaya Interior Noodle Inc

No.	Elemen Desain	Gambar	Penjelasan	Kesesuaian Gaya
1.	Dinding		Interior restoran menggunakan kombinasi berbagai material alam. Dinding menggunakan dua material <i>finishing</i> , yaitu cat dinding dari batu bata plester dan batu bata <i>expose</i> . Cat dinding berwarna putih diaplikasikan pada dinding bagian atas. Sedangkan batu bata <i>expose</i> diaplikasikan pada dinding bagian bawah. Sedangkan kolom menggunakan <i>finishing</i> dari material kayu yang disusun horisontal. Warna pada ruangan mengadopsi warna alam, yaitu monokrom kuning kecokelatan atau warna hangat.	Pemanfaatan material alam untuk dinding sesuai dengan konsep gaya <i>country</i> . Konsep warna alam juga sesuai dengan gaya <i>country</i> .
2.	Lantai		Lantai restoran menggunakan plesteran semen, penggunaan lantai ini menguatkan kesan kekunoan pada ruangan.	Konsep lantai juga sesuai dengan penggunaan gaya <i>country</i> .

No.	Elemen Desain	Gambar	Penjelasan	Kesesuaian Gaya
3.	Plafon		Plafon memiliki bentuk <i>expose</i> plafon dari susunan material kayu yang di cat warna putih. Lampu penerangan dibuat digantung dengan pipa-pipa kabel yang terlihat dan tersusun dengan rapi.	Konsep bentuk plafon telah sesuai dengan gaya <i>country</i> . Dapat pula mengganti <i>expose</i> plafon dengan mengekspose struktur atap.
4.	Perabot	 	Perabot makan menggunakan material kayu dengan <i>finishing</i> . Perabot meja menggunakan kombinasi material kayu dan baja, baja digunakan sebagai kaki meja. Bentuk yang digunakan pada desain perabot adalah bentukan lurus dari garis vertikal dan horisontal. Perabot kursi yang lain mengkombinasikan antara material kayu dengan sofa.	Penggunaan material perabot menguatkan kesan gaya <i>country</i> . Penambahan material sofa pada kursi termasuk dalam gaya modern.
5.	Aksesoris	 	Aksesoris yang dipasang berupa gambar dan tulisan yang di pigura. Pigura terbuat dari kayu yang dibuat senada dengan suasana ruangan. Pigura disusun berjajar membentuk garis horisontal.	Adanya lukisan untuk menyemarakkan tampilan interior termasuk konsep gaya <i>country</i> .

Secara keseluruhan setelah melihat identifikasi dan kesesuaian gaya maka dapat disimpulkan bahwa interior Noodle Inc mengkombinasikan dua buah gaya sekaligus. Kedua gaya tersebut adalah gaya *country* dan gaya modern. Selanjutnya penggunaan gaya pada cafe ini disebut dengan gaya *country modern*.

4.3.6. Racel Tea

Racel Tea merupakan tempat makan berjenis cafe yang menyajikan berbagai menu makanan ringan. Cafe ini berdiri sejak tahun 2014. Termasuk dalam jenis *informal restaurant* dengan menyajikan menu yang cepat untuk dimasak. Tempat ini

cocok dijadikan sebagai tempat berkumpul. Pengunjung yang datang mayoritas adalah para remaja termasuk mahasiswa.

Bangunan Racel Tea berada di ruko dua lantai. Balkon pada lantai dua difungsikan sebagai tempat makan. Konsep cafe ini juga semi terbuka, pengunjung di lantai satu dapat dengan leluasa melihat area luar bangunan. Racel Tea diperkirakan termasuk dalam gaya interior *vintage* kombinasi dengan gaya modern. Identifikasi gaya pada cafe ini akan dijelaskan pada Tabel 4.7. berikut.

Tabel 4.7. Identifikasi Gaya Interior Racel Tea

No.	Elemen Desain	Gambar	Penjelasan	Kesesuaian Gaya
1.	Dinding	 	<p>Salah satu dinding menggunakan <i>finishing</i> cat berwarna biru muda dengan kombinasi cermin yang digunakan sebagai aksesoris dan sebagai media untuk memperluas ruang.</p> <p>Dinding yang lain berupa dinding batu bata <i>expose</i> yang difinishing dengan cat berwarna putih yang memberikan kesan luas pada ruangan.</p> <p>Bentuk yang digunakan pada dinding adalah bentukan lurus.</p>	<p>Gaya <i>vintage pop movement</i> mendominasi perancangan interior cafe ini, seperti penggunaan cat dinding warna biru muda.</p> <p>Penggunaan material batu bata <i>expose</i> membuat ruangan lebih berasa <i>vintage</i>. Bentuk lurus (garis vertikal horisontal) menguatkan konsep modern pada ruangan.</p>
2.	Lantai		<p>Lantai cafe berupa lantai plesteran semen, penggunaan lantai ini menguatkan kesan kekunoan pada ruangan.</p>	<p>Penggunaan lantai termasuk dalam gaya <i>industrial design</i>.</p>
3.	Plafon	 	<p>Desain plafon pada cafe menggunakan konsep bentuk <i>expose</i>. Pada gambar pertama merupakan plafon dengan <i>expose</i> balok beton.</p> <p>Balok beton konstruksi sengaja diperlihatkan dan dicat dengan warna putih. Lampu penerangan disusun secara berjajar menempel di plafon.</p> <p>Pada gambar kedua plafon berupa <i>expose</i></p>	<p>Konsep bentuk <i>expose</i> plafon termasuk dalam gaya <i>vintage</i> periode gaya <i>industrial design</i>.</p>

No.	Elemen Desain	Gambar	Penjelasan	Kesesuaian Gaya
4.	Perabot		<p>material baja, dengan lampu penerangan yang pemasangannya digantung pada plafon.</p> <p>Pada gambar pertama material yang digunakan adalah kayu dan besi. Kayu digunakan pada perabot meja dan kursi, sedangkan material besi digunakan pada perabot kursi yang lainnya. Warna-warna yang digunakan pada perabot cafe adalah warna yang ceria dan mencolok, seperti merah, kuning, hijau, biru. Warna coklat dan putih sebagai warna netral.</p> <p>Pada gambar kedua material kayu digunakan untuk perabot meja makan, sedangkan material plastik digunakan untuk perabot kursi. Warna yang digunakan adalah warna-warna netral.</p>	<p>Perabot makan menggunakan beberapa kombinasi material <i>vintage</i>, seperti kayu dan besi. Sedangkan material plastik termasuk dalam gaya modern. Warna yang digunakan pada perabot menggunakan warna dari gaya <i>pop movement</i>.</p>
5.	Aksesoris		<p>Aksesoris pada cafe berupa cermin dengan bentuk lurus, <i>brand</i> nama cafe, gambar-gambar khas <i>pop movement</i>, lukisan, dan pot-pot tanaman hias.</p>	<p>Macam-macam aksesoris yang dipasang termasuk dalam gaya <i>pop movement</i>.</p>

Secara keseluruhan setelah melihat identifikasi dan kesesuaian gaya maka dapat disimpulkan bahwa interior Racel Tea mengkombinasikan dua buah gaya sekaligus. Kedua gaya tersebut adalah gaya *vintage* dan gaya modern. Selanjutnya penggunaan gaya pada cafe ini disebut dengan gaya *vintage modern*.

4.3.7. Aventree

Aventree merupakan tempat makan berjenis restoran yang menyajikan aneka hidangan *Korean Food* dan berdiri pada tahun 2014. Karena memiliki menu hidangan khas dari negara Korea, restoran ini termasuk dalam jenis *specialties restaurant*. Pengunjung yang datang kebanyakan merupakan pengunjung remaja yang menyukai budaya Korea.

Bangunan Aventree bersebelahan dengan sebuah *homestay*, pengunjung yang datang tidak hanya dari luar namun juga dari pengunjung *homestay*. Bangunan Aventree memiliki dua lantai dengan konsep restoran semi terbuka. Aventree diperkirakan termasuk dalam gaya interior *country* kombinasi dengan gaya modern. Identifikasi gaya pada restoran ini akan dijelaskan pada Tabel 4.8. berikut.

Tabel 4.8. Identifikasi Gaya Interior Aventree

No.	Elemen Desain	Gambar	Penjelasan	Kesesuaian Gaya
1.	Dinding		Restoran ini memiliki beberapa jenis ruang, diantaranya yaitu ruang makan dengan <i>stove</i> , ruang makan tanpa <i>stove</i> , ruang kasir, dan ruang tunggu. Antar ruang pada restoran tidak dibatasi dengan pemisah ruang yang mutlak, sehingga bisa saling berhubungan. Pemisah ruang berupa partisi kayu, kaca, dan juga perbedaan level lantai. Material yang dominan digunakan adalah material alam, yaitu kayu <i>unfinished</i> yang digunakan pada dinding, partisi, dan perabot. Sehingga warna yang dominan pada ruangan ini adalah warna alam, yaitu monokrom kuning kecokelatan. Dinding bagian depan menggunakan jendela kaca.	Tidak adanya pemisah ruang yang mutlak termasuk ciri gaya <i>country</i> . Material kayu dengan warna alami merupakan ciri utama gaya <i>country</i> . Penggunaan kaca pada jendela termasuk dalam gaya modern.
2.	Lantai		Lantai restoran menggunakan material keramik berwarna abu-abu dengan kombinasi kerikil berwarna putih pada bagian tepi lantai. Kolom memiliki bentuk lurus dan pengulangan yang teratur.	Material lantai dengan keramik dan pengulangan yang rapi pada kolom termasuk dalam gaya modern.
3.	Plafon		Plafon pada ruang makan tanpa <i>stove</i> menggunakan material baja <i>expose</i> dengan <i>finishing</i> cat berwarna hitam. Batang-	Konsep bentuk <i>expose</i> plafon pada restoran telah sesuai dengan gaya <i>country</i> . Pemilihan warna

No.	Elemen Desain	Gambar	Penjelasan	Kesesuaian Gaya
			batang baja disusun secara vertikal dan horisontal sehingga menghasilkan kotak-kotak plafon yang unik dan menarik. Plafon pada ruang makan dengan <i>stove</i> menggunakan material <i>gypsum board</i> berwarna putih dengan <i>expose</i> balok konstruksi.	hitam dan putih plafon termasuk dalam gaya modern. Material <i>gypsum board</i> juga termasuk dalam ciri gaya modern.
4.	Perabot	 	Perabot makan menggunakan material kayu <i>unfinished</i> , sehingga kesan alam sangat terasa bila berada pada ruangan ini. Perabot kursi pada ruang tunggu menggunakan kombinasi material kayu dengan material sofa. Dinding pada ruang tunggu berupa dinding dari material batu bata <i>expose</i> dengan mempertahankan warna asli batu bata merah.	Penggunaan material kayu termasuk dalam gaya <i>country</i> . Kombinasi material kayu dan sofa memperlihatkan penggunaan kombinasi dari kedua gaya.
5.	Aksesoris		Aksesoris yang ada pada ruangan berupa gambar makanan yang terdapat dalam menu. Gambar-gambar ini disusun berjajar pada dinding restoran.	Aksesoris berupa gambar makanan telah sesuai dengan gaya <i>country</i> . Dapat pula menambahkan aksesoris yang memiliki unsur kekunoan dan juga tanaman.

Secara keseluruhan setelah melihat identifikasi dan kesesuaian gaya maka dapat disimpulkan bahwa Aventuree menggunakan kombinasi gaya *country* dan gaya modern pada interior restorannya. Selanjutnya penggunaan gaya pada restoran ini disebut dengan gaya *country modern*.

4.3.8. Mochi Maco

Mochi Maco merupakan tempat makan berjenis cafe yang menyajikan makanan ringan khas yaitu kue mochi dan mulai beroperasi pada tahun 2014. Cafe ini termasuk dalam jenis *informal restaurant* yang mengutamakan kecepatan pelayanan untuk pengunjung. Kue mochi pertama kali berasal dari negara Jepang. Di cafe ini kue mochi

dikombinasikan dengan *ice cream* yang di letakkan di dalam mochi dan dinikmati selagi dingin. Karena keunikan makanannya dan harga yang terjangkau, cafe ini banyak disenangi oleh kaum remaja dan anak-anak.

Bangunan Mochi Maco tidak terlalu luas dan berada di sebuah ruko. Cafe ini memiliki dua lantai, di lantai dua terdapat balkon yang difungsikan sebagai tempat makan. Mochi Maco diperkirakan termasuk dalam gaya interior modern. Identifikasi gaya pada cafe ini akan dijelaskan pada Tabel 4.9. berikut.

Tabel 4.9. Identifikasi Gaya Interior Mochi Maco

No.	Elemen Desain	Gambar	Penjelasan	Kesesuaian Gaya
1.	Dinding		Konsep warna yang digunakan pada cafe ini adalah warna-warna netral, yaitu hitam dan putih. Dinding cafe menggunakan finishing cat dengan diberi tulisan dan gambar sebagai estetika ruangan.	Konsep dinding yang sederhana dengan penggunaan warna netral sesuai dengan konsep gaya modern.
2.	Lantai		Lantai menggunakan material keramik berwarna putih dengan susunan lurus. Karena cafe tidak terlalu luas, penggunaan warna putih pada keramik membuat ruang lebih terang dan lebih luas.	Material keramik pada lantai termasuk ciri gaya modern.
3.	Plafon		Plafon menggunakan material <i>gypsum board</i> dengan warna putih untuk memperluas ruangan.	Material <i>gypsum board</i> pada plafon termasuk ciri gaya modern.
4.	Perabot	 	Perabot meja makan memiliki bentuk persegi dari material kayu, warna yang ditampilkan adalah warna asli kayu. Perabot kursi memiliki bentuk lengkung dari material besi. Perabot kursi yang lain menggunakan material kayu <i>unfinished</i> dengan bentuk persegi.	Penggunaan material kayu tidak termasuk ciri gaya modern.

No.	Elemen Desain	Gambar	Penjelasan	Kesesuaian Gaya
5.	Aksesoris		Aksesoris terletak pada sisi dinding yang menggunakan kaca sebagai aksesoris untuk memperluas ruangan.	Bentukan cermin yang sederhana dan menggunakan kombinasi garis vertikal dan horisontal sesuai dengan gaya modern.

Secara keseluruhan setelah melihat identifikasi dan kesesuaian gaya maka dapat disimpulkan bahwa Mochi Maco menggunakan gaya modern pada interior restorannya. Hal yang berbeda dari ciri gaya modern yang terdapat pada restoran ini adalah penggunaan kayu sebagai material perabot.

4.3.9. Mie Jogging

Mie Jogging merupakan tempat makan berjenis cafe yang menyajikan makanan khas berupa mie, termasuk dalam jenis *informal restaurant*. Tempat makan ini mulai hadir pada tahun 2013. Dengan harga yang murah dan tempat yang nyaman, cafe ini sering dijadikan sebagai tempat berkumpul bagi para mahasiswa setelah pulang kuliah. Bangunan cafe cukup luas dengan konsep area *indoor* dan *outdoor*. Mie Jogging diperkirakan termasuk dalam gaya interior *country* yang dikombinasikan dengan gaya modern. Identifikasi gaya pada cafe ini akan dijelaskan pada Tabel 4.10. berikut.

Tabel 4.10. Identifikasi Gaya Interior Mie Jogging

No.	Elemen Desain	Gambar	Penjelasan	Kesesuaian Gaya
1.	Dinding		Dinding menggunakan dua material <i>finishing</i> , yaitu cat dinding dan kayu <i>unfinished</i> . Cat dinding berwarna putih terletak pada sisi dinding bagian tengah. Sedangkan kayu yang dikombinasikan dengan cat berwarna hitam terletak pada sisi dinding yang lain. Bentuk yang digunakan adalah bentuk lurus dari garis vertikal.	Interior cafe mengkombinasikan gaya <i>country</i> dengan gaya modern. Kombinasi terlihat dari penggunaan material, penggunaan warna, dan bentuk perabot.
2.	Lantai		Lantai menggunakan material keramik berwarna putih dengan susunan lurus. Dikarenakan perabot di dalam ruang cukup banyak dan rapat,	Penggunaan material keramik pada lantai sesuai dengan gaya modern.

No.	Elemen Desain	Gambar	Penjelasan	Kesesuaian Gaya
3.	Plafon		<p>pemilihan warna putih untuk keramik dapat memberikan kesan luas, bersih, dan terang pada ruangan.</p> <p>Desain plafon pada cafe terlihat dinamis, karena terdapat permainan ketinggian pada plafon. Plafon berbentuk balok disusun secara tidak beraturan. Material plafon menggunakan <i>gypsum board</i> berwarna putih dan merah.</p>	Bentukan balok dan material <i>gypsum board</i> termasuk dalam gaya modern.
4.	Perabot	 	<p>Perabot makan menggunakan material alam kayu <i>unfinished</i>. Perabot makan yang lain menggunakan material sofa berwarna hitam yang digunakan pada kursi makan.</p>	Penggunaan material alam kayu sesuai dengan gaya <i>country</i> . Kursi dengan material sofa termasuk dalam gaya modern.
5.	Aksesoris		Aksesoris pada ruang berupa gambar-gambar yang di pigura terletak di setiap dinding. Susunan gambar ini dibuat dinamis agar ruang terasa lebih santai.	Aksesoris berupa gambar termasuk dalam gaya <i>country</i> .

Secara keseluruhan setelah melihat identifikasi dan kesesuaian gaya maka dapat disimpulkan bahwa Mie Jogging menggunakan kombinasi gaya *country* dan gaya modern pada interior restorannya. Selanjutnya penggunaan gaya pada restoran ini disebut dengan gaya *country modern*.

4.3.10. Waroeng Steak n Shake

Waroeng Steak n Shake merupakan tempat makan berjenis restoran yang menyajikan makanan khas berupa *steak* dan berdiri sejak tahun 2000. Restoran ini termasuk dalam jenis *informal restaurant* dengan mengutamakan kecepatan pelayanan. Pengunjung yang datang berasal dari berbagai kalangan. Tidak hanya remaja dan orang tua, anak-anak juga dapat menikmati sajian restoran ini.

Bangunan Waroeng Steak n Shake cukup luas dan berada di sudut jalan. Meskipun makanan yang disajikan merupakan makanan *Western*, konsep yang digunakan pada interiornya tidak mengadopsi gaya *Western* melainkan gaya Indonesia. Menggunakan konsep yang sederhana dan merakyat, seperti warung-warung yang ada di Indonesia, sehingga desain bangunan dan desain interior restoran ini lebih ke arah gaya tradisional lokal. Waroeng Steak n Shake diperkirakan termasuk dalam gaya interior tradisional yang dikombinasikan dengan gaya modern. Identifikasi gaya pada restoran ini akan dijelaskan pada Tabel 4.11. berikut.

Tabel 4.11. Identifikasi Gaya Interior Waroeng Steak n Shake

No.	Elemen Desain	Gambar	Penjelasan	Kesesuaian Gaya
1.	Dinding		Dinding menggunakan <i>finishing</i> cat dengan kombinasi warna kuning dan hitam.	Dua kombinasi warna pada restoran ini menghasilkan ruangan yang kurang terang. Pada ciri gaya modern ruangan haruslah terang dan bersih.
2.	Lantai		Lantai menggunakan material keramik berwarna putih dengan susunan lurus. Dikarenakan perabot di dalam ruang cukup banyak dan rapat, pemilihan warna putih dapat memberikan kesan luas dan terang pada ruangan.	Material keramik untuk lantai sesuai dengan ciri gaya modern.
3.	Plafon		Restoran ini tidak memiliki plafon, yang terlihat adalah susunan atap dari material asbes beserta rangka atapnya dari material kayu.	Konsep <i>expose</i> rangka atap dan penggunaan material kayu telah sesuai dengan ciri gaya tradisional.

No.	Elemen Desain	Gambar	Penjelasan	Kesesuaian Gaya
4.	Perabot		Perabot makan menggunakan material kayu untuk meja dan material plastik untuk kursi. Dari perabot terlihat konsep interior yang diambil adalah lokal sederhana.	Material kayu sesuai dengan gaya tradisional. Material plastik dan bentuk perabot sesuai dengan gaya modern.
5.	Aksesoris		Aksesoris pada ruangan berupa gambar makanan dan minuman yang ada dalam menu. Gambar-gambar ini didalamnya diberi lampu penerangan sehingga dapat digunakan sebagai <i>point of interest</i> ruangan.	Bentuk aksesoris termasuk ciri gaya modern, namun pemasangannya terlalu banyak, sehingga terlihat terlalu ramai.

Secara keseluruhan setelah melihat identifikasi dan kesesuaian gaya maka dapat disimpulkan bahwa Waroeng Steak n Shake menggunakan kombinasi gaya tradisional dan gaya modern pada interior restorannya. Selanjutnya penggunaan gaya pada restoran ini disebut dengan gaya tradisional modern. Hal yang berbeda dari ciri gaya tradisional modern yang terdapat pada restoran ini adalah penggunaan warna dinding yang terlalu gelap yaitu mengkombinasikan warna hitam dan kuning serta pemasangan aksesoris yang terlalu ramai.

4.3.11. Ayam Penyet Suroboyo

Ayam Penyet Suroboyo merupakan tempat makan berjenis restoran yang menyajikan berbagai makanan khas tradisional Indonesia yang berdiri sejak tahun 2012. Termasuk dalam jenis *specialties restaurant*. Menu makanan yang berupa khas Indonesia menyebabkan restoran ini tidak hanya disukai oleh kaum remaja namun juga orang tua dan anak-anak.

Bangunan restoran ini memiliki area makan dan parkir yang cukup luas. Terdiri dari dua lantai, tempat makan di lantai dua berupa lesehan. Konsep bangunan adalah semi terbuka, tidak ada dinding masif yang menghubungkan antara ruang dalam dengan ruang luar. Hal ini membuat pengunjung senang berlama-lama di tempat ini karena suasananya sejuk dan nyaman. Ayam Penyet Suroboyo diperkirakan termasuk dalam gaya interior tradisional yang dikombinasikan dengan gaya modern. Identifikasi gaya pada restoran ini akan dijelaskan pada Tabel 4.12. berikut.

Tabel 4.12. Identifikasi Gaya Interior Ayam Penyet Suroboyo

No.	Elemen Desain	Gambar	Penjelasan	Kesesuaian Gaya
1.	Dinding		Dinding masif pada restoran hanya terdapat pada sisi bangunan bagian utara. Sisi yang lain memiliki konsep terbuka dan hanya dibatasi oleh pagar setinggi 1 m. Yang unik dari restoran ini adalah penggunaan kolom-kolom besar dari material kayu pohon kelapa. Kayu <i>unfinished</i> ini memperlihatkan serabut kayunya, sehingga memberikan kesan alam dan sejuk pada ruangan.	Konsep dinding restoran sesuai dengan ciri gaya tradisional, yaitu tidak adanya pembatas yang tegas antara ruang dalam dan ruang luar. Penggunaan material alam seperti kayu pohon kelapa juga sesuai dengan gaya tradisional.
2.	Lantai		Lantai menggunakan material karpet plastik dengan motif kayu. Material ini membuat lantai memiliki tekstur licin.	Pemilihan material termasuk dalam gaya modern.
3.	Plafon		Restoran tidak memiliki plafon, yang terlihat adalah susunan atap dari material jerami padi. Susunan jerami ini harus padat agar tidak terdapat celah yang dapat membuat sinar matahari maupun hujan masuk ke dalam ruangan. Rangka atap yang digunakan adalah kayu pohon kelapa.	Konsep bentuk <i>expose</i> rangka atap dan penggunaan material jerami dan kayu pohon kelapa telah sesuai dengan ciri gaya tradisional.
4.	Perabot		Perabot meja yang digunakan dari material aluminium. Bentuk meja persegi.	Material dan bentuk yang digunakan pada meja sesuai dengan gaya modern.
5.	Aksesoris		Tidak banyak aksesoris pada restoran ini, yang terlihat unik adalah desain lampu penerangan. Lampu berada di dalam kotak dari anyaman bambu yang digantung	Aksesoris pada restoran tidak memperlihatkan karya seni tradisional Jawa, namun telah menggunakan material lokal, sehingga sesuai

No.	Elemen Desain	Gambar	Penjelasan	Kesesuaian Gaya
			pada rangka atap.	dengan gaya tradisional.

Secara keseluruhan setelah melihat identifikasi dan kesesuaian gaya maka dapat disimpulkan bahwa Ayam Penyet Suroboyo menggunakan kombinasi gaya tradisional dan gaya modern pada interior restorannya. Selanjutnya penggunaan gaya pada restoran ini disebut dengan gaya tradisional modern.

4.3.12. Ikan Goreng Pangeran Muda

Ikan Goreng Pangeran Muda merupakan tempat makan berjenis restoran yang menyajikan berbagai masakan tradisional dan dibuka pada tahun 2012. Termasuk dalam jenis *specialties restaurant*. Restoran ini cocok digunakan untuk makan dengan banyak anggota keluarga maupun banyak teman. Tempat ini ramai pada saat jam makan siang dan makan malam.

Restoran Ikan Goreng Pangeran Muda memiliki bangunan dan tempat parkir yang luas, letaknya yang di sudut jalan menambahkan kesan luas pada bangunan. Konsep bangunan yang tertutup memberikan kesan privat pada ruangan. Terdapat dua tipe area makan, yaitu area duduk menggunakan kursi dan area duduk dengan lesehan. Restoran juga dilengkapi dengan panggung untuk kegiatan hiburan. Ikan Goreng Pangeran Muda diperkirakan termasuk dalam gaya interior tradisional yang dikombinasikan dengan gaya modern. Identifikasi gaya pada restoran ini akan dijelaskan pada Tabel 4.13. berikut.

Tabel 4.13. Identifikasi Gaya Interior Ikan Goreng Pangeran Muda

No.	Elemen Desain	Gambar	Penjelasan	Kesesuaian Gaya
1.	Dinding		Dinding menggunakan material <i>finishing</i> cat dinding berwarna jingga terang. Konsep ruang menggunakan skema warna analogus jingga. Bentuk dinding datar. Area dapur ditata dengan bentukan persegi menggunakan material aluminium.	Pemilihan warna sesuai dengan gaya modern yang menggunakan warna terang. Dinding, penataan dapur, dan penggunaan material telah sesuai dengan gaya modern.

No.	Elemen Desain	Gambar	Penjelasan	Kesesuaian Gaya
2.	Lantai		Lantai restoran berupa lantai plesteran semen yang di cat menggunakan warna merah.	Penggunaan lantai dengan material seperti ini digunakan pada gaya tradisional.
3.	Plafon		Plafon menggunakan material <i>gypsum board</i> berwarna putih. Posisi plafon pada ruangan sangat tinggi, sehingga memberikan kesan ruangan yang semakin luas.	Penggunaan <i>gypsum board</i> sesuai dengan gaya modern.
4.	Perabot		Perabot makan menggunakan material kayu <i>finishing</i> . Pada bagian meja diberi tambahan kaca agar area makan lebih bersih. Area lesehan juga menggunakan meja kayu dengan alas duduk menggunakan karpet berwarna hijau. Sekat antar area lesehan menggunakan anyaman bambu bermotif.	Material yang digunakan pada meja, kursi, dan sekat ruang merupakan material tradisional. Selain itu, bentukan kursi juga termasuk kursi jawa.
5.	Aksesoris		Pada dinding bagian atas terdapat lukisan sebagai hiasan dan <i>point of interest</i> ruangan. Lukisan berupa gambar wayang.	Lukisan berupa gambar wayang merupakan representasi dari budaya tradisional.

Secara keseluruhan setelah melihat identifikasi dan kesesuaian gaya maka dapat disimpulkan bahwa Ikan Goreng Pangeran Muda menggunakan kombinasi gaya tradisional dan gaya modern pada interior restorannya. Selanjutnya penggunaan gaya pada restoran ini disebut dengan gaya tradisional modern.

4.3.13. Mie Kober

Mie Kober merupakan cafe yang menyajikan makanan khas berupa mie dengan harga yang sangat terjangkau dan berdiri sejak tahun 2013. Cafe ini termasuk dalam jenis *informal restaurant* yang mengutamakan kecepatan pelayanan. Pengunjung yang

datang didominasi oleh para remaja termasuk mahasiswa. Tempat ini ramai pada saat sore hingga malam hari.

Mie Kober memiliki bangunan yang cukup luas dan berada di sudut jalan. Cafe ini memiliki dua lantai. Konsep yang digunakan pada lantai dua adalah semi terbuka. Mie Kober diperkirakan termasuk dalam gaya interior modern. Identifikasi gaya pada cafe ini akan dijelaskan pada Tabel 4.14. berikut.

Tabel 4.14. Identifikasi Gaya Interior Mie Kober

No.	Elemen Desain	Gambar	Penjelasan	Kesesuaian Gaya
1.	Dinding		Konsep ruang sederhana dengan mengkombinasikan antara garis vertikal dan horisontal. Dinding menggunakan <i>finishing</i> cat berwarna putih netral. Terdapat pengulangan bentuk trapesium pada kolom bangunan.	Bentuk ruang yang sederhana dengan warna yang terang dan bersih termasuk dalam gaya modern.
2.	Lantai		Lantai menggunakan material keramik berwarna putih dengan susunan lurus. Susunan seperti ini membuat ruang lebih terang dan luas.	Penggunaan material keramik pada lantai termasuk gaya modern.
3.	Plafon		Plafon menggunakan material <i>gypsum board</i> dengan warna putih untuk memperluas ruangan. Lampu pada plafon tersusun lurus rapi sehingga terlihat lebih sederhana.	Penggunaan material <i>gypsum board</i> pada plafon sesuai dengan ciri gaya modern.
4.	Perabot		Perabot makan menggunakan material kayu dengan kombinasi garis lurus dan garis lengkung.	Penggunaan material kayu tidak sesuai dengan gaya modern.
5.	Aksesoris		Cafe ini terlihat sederhana karena penggunaan aksesoris yang minim. Aksesoris hanya berupa lampu gantung yang terletak di samping tangga dan lukisan yang di pigura.	Penggunaan aksesoris yang minim sesuai dengan ciri gaya modern.

Secara keseluruhan setelah melihat identifikasi dan kesesuaian gaya maka dapat disimpulkan bahwa Mie Kober menggunakan gaya modern pada interior restorannya. Hal yang berbeda dari ciri gaya modern yang terdapat pada restoran ini adalah penggunaan material perabot berupa kayu.

4.4. Ragam Gaya Interior Restoran yang Berkembang di Jalan Soekarno-Hatta Malang

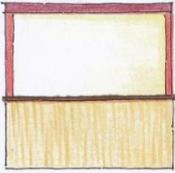
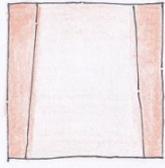
Setelah melakukan identifikasi dan penyesuaian gaya terhadap tinjauan teori pada setiap restoran, diketahui bahwa gaya interior restoran di Jalan Soekarno-Hatta sangatlah bervariasi. Terdapat beberapa restoran yang menggunakan kombinasi dua gaya sekaligus. Selanjutnya, tahap yang dilakukan adalah mengelompokkan setiap restoran pada kelompok gaya interior. Hal ini bertujuan untuk mengetahui ragam gaya interior yang berkembang di Jalan Soekarno-Hatta sekaligus karakteristiknya.

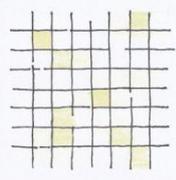
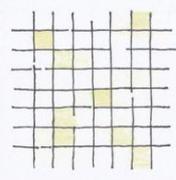
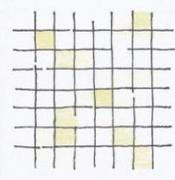
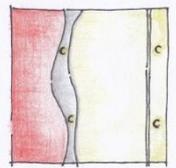
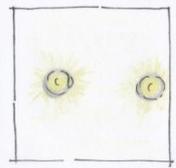
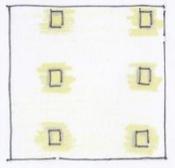
Restoran yang memiliki gaya interior yang sama akan memiliki beberapa kesamaan pada elemen desain dan elemen gaya interiornya. Kesamaan inilah yang dapat dijadikan sebagai karakteristik gaya interior restoran di Jalan Soekarno-Hatta. Di bawah ini akan diuraikan pengelompokan restoran berdasarkan macam gaya interior.

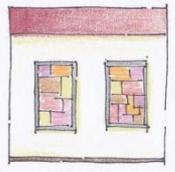
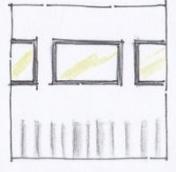
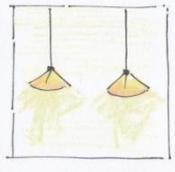
4.4.1. Gaya modern

Restoran yang mengadopsi gaya modern diantaranya adalah Depot Mie Gang Jangkrik, Mochi Maco, dan Mie Kober. Hasil rangkuman variabel penelitian restoran dengan gaya modern dapat dilihat pada Tabel 4.15. berikut.

Tabel 4.15. Rangkuman Variabel Penelitian Gaya Modern

No.	Elemen Desain	Elemen Gaya	Depot Mie Gang Jangkrik	Mochi Maco	Mie Kober
					
1.	Dinding	Bentuk	Datar	Datar	Memiliki bentuk datar dan pada bagian kolom memiliki bentuk segitiga bersudut
		Tekstur	Tekstur halus pada dinding bagian atas dan tekstur kasar pada dinding bagian bawah	Tekstur halus dengan dikombinasikan gambar-gambar pada dinding	Polos halus
		Warna	Analogus merah dengan kombinasi	Kombinasi hitam dan putih	Putih

No.	Elemen Desain	Elemen Gaya	Depot Mie Gang Jangkrik	Mochi Maco	Mie Kober
			warna cokelat dan putih sebagai warna netral		
		Material	Batu bata plester dan kayu fabrikasi	Batu bata plester	Batu bata plester
					
2.	Lantai	Bentuk	Datar dengan susunan lurus	Datar dengan susunan lurus	Datar dengan susunan lurus
		Tekstur	Licin	Licin	Licin
		Warna	Putih	Putih	Putih
		Material	Keramik polos	Keramik polos	Keramik polos
					
3.	Plafon	Bentuk	Datar dengan kombinasi garis lengkung	Datar	Datar
		Tekstur	Halus	Halus	Halus
		Warna	Kombinasi warna merah, abu-abu, dan putih.	Putih	Putih
		Material	<i>Gypsum board</i>	<i>Gypsum board</i>	<i>Gypsum board</i>
					
			Berbentuk kursi makan dari plastik dan kursi makan dari aluminium dengan dudukan berbentuk lingkaran. Meja makan berbentuk persegi dari kayu dengan lapisan kaca.	Kursi makan kayu tanpa sandaran dengan bentuk bundar dan kursi makan kayu dengan sandaran berbentuk persegi. Meja makan kayu berbentuk persegi.	Kursi makan menggunakan kursi kayu dengan bentuk lengkung dan meja makan kayu berbentuk persegi.
4.	Perabot	Bentuk			
		Tekstur	Tekstur kursi halus, tekstur meja kasar dan licin.	Tekstur kasar pada kursi dengan sandaran dan meja makan. Tekstur licin pada kursi tanpa sandaran.	Kasar karena menggunakan material kayu <i>unfinished</i>

No.	Elemen Desain	Elemen Gaya	Depot Mie Gang Jangkrik	Mochi Maco	Mie Kober
		Warna	Warna kursi jingga, putih, dan hitam. Untuk warna meja coklat kayu.	Cokelat kayu dan hitam	Cokelat kayu
		Material	Material kursi plastik, aluminium, dan sofa. Material meja kayu dan kaca.	Kayu digunakan pada kursi dan meja. Besi digunakan pada kaki kayu tanpa sandaran.	Kayu
					
5.	Aksesoris	Bentuk	Foto menu makanan dan minuman berbentuk persegi	Cermin dengan bentuk persegi dan hiasan dinding berbentuk lengkung	Lampu berbentuk kerucut
		Tekstur	Halus karena menggunakan kayu pigura dan lapisan kaca	Tekstur licin pada permukaan cermin dan tekstur kasar pada bentuk lengkung hiasan	Halus
		Warna	Berwarna-warni dengan pigura berwarna hitam	Pada hiasan menggunakan warna analogus jingga	Putih transparan
		Material	Kayu dan kaca	Cermin, kayu, dan aluminium	Plastik

Dari tabel di atas diketahui bahwa karakteristik gaya modern pada interior restoran di Jalan Soekarno Hatta adalah memiliki bentuk dinding datar dan sederhana dengan menggunakan warna-warna terang. Lantai menggunakan keramik putih polos. Plafon menggunakan material *gypsum board* dengan warna putih. Penggunaan perabot kurang sesuai dengan ciri gaya modern. Serta minim penggunaan aksesoris dan dekorasi.

4.4.2. Gaya modern natural

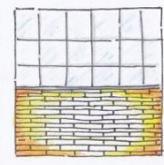
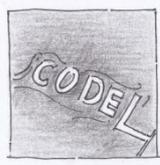
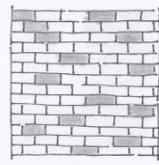
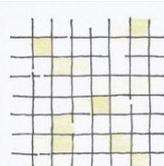
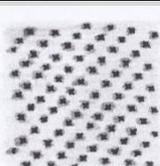
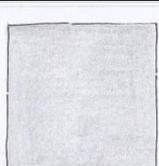
Restoran yang mengadopsi gaya modern natural hanyalah Dapur Kota. Dapur Kota memiliki karakteristik konsep ruang yang semi terbuka dan memiliki dinding yang menggabungkan unsur modern dengan natural. Lantai menggunakan keramik bermotif. Plafon menggunakan material *gypsum board* namun dengan warna yang kurang terang.

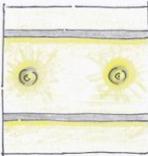
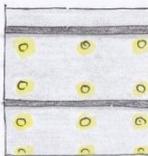
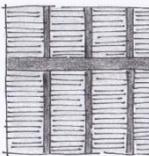
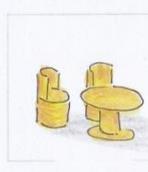
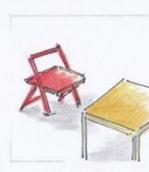
Perabot menggunakan material alami. Serta penggunaan aksesoris yang masih terlalu ramai.

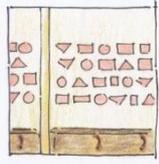
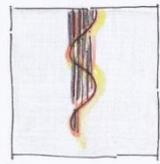
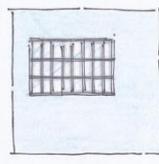
4.4.3. Gaya *vintage modern*

Restoran yang mengadopsi gaya *vintage modern* diantaranya adalah Bara Bara, Circle Cafe, dan Racel Tea. Hasil rangkuman variabel penelitian restoran dengan gaya *vintage modern* dapat dilihat pada Tabel 4.16. berikut.

Tabel 4.16. Rangkuman Variabel Penelitian Gaya *Vintage Modern*

No.	Elemen Desain	Elemen Gaya	Bara Bara	Circle Cafe	Racel Tea	
1.	Dinding	Bentuk				
		Tekstur	Dinding batu bata dan jendela kaca memiliki bentuk kotak-kotak list dari besi.	Datar	Datar	Dinding batu bata memiliki bentuk kotak-kotak list dari besi.
		Warna	Dinding batu bata dan jendela kaca memiliki tekstur halus	Tekstur halus dengan gambar-gambar pada dinding tertentu	Hitam	Tekstur halus untuk dinding batu bata plester dan tekstur kasar untuk dinding batu bata <i>expose</i>
		Material	Dinding memiliki warna putih dan biru tua, jendela memiliki warna merah dan kuning	Batu bata plester, kaca, dan besi	Batu bata plester	Dinding batu bata plester memiliki warna biru muda dan dinding batu bata <i>expose</i> memiliki warna putih
2.	Lantai	Bentuk				
		Tekstur	Datar dengan susunan lurus	Datar	Datar	Datar dengan susunan lurus
		Warna	Licin	Tekstur kasar dari tonjolan motif metal baja	Halus	Licin
		Material	Putih	Abu-abu kehitaman	Abu-abu kehitaman	Keramik polos
			Keramik polos	Metal baja	Plesteran semen	

No.	Elemen Desain	Elemen Gaya	Bara Bara	Circle Cafe	Racel Tea
3.	Plafon				
		Bentuk	Datar dengan bentuk <i>expose</i> material	Datar dengan bentuk <i>expose</i> material	Datar dengan bentuk <i>expose</i> material
		Tekstur	Halus	Halus	Tekstur halus pada plafon dari balok dan tekstur kasar pada plafon baja
		Warna	Putih	Hitam	Putih
		Material	Balok beton	Balok beton	Balok beton dan baja
4.	Perabot				
		Bentuk	Kursi makan berbentuk bangku dari material besi dan kayu, kursi makan berbentuk seperempat lingkaran dari material sofa, dan kursi makan dengan bentuk sandaran lengkung dari material aluminium. Meja makan memiliki bentuk persegi dan bundar.	Kursi dan meja makan memiliki bentuk persegi dan bundar	Kursi makan memiliki bentuk persegi dan beberapa bentuk lengkung pada sandaran dan kaki kursi. Meja makan memiliki bentuk persegi.
		Tekstur	Tekstur kursi ada yang kasar, lembut, dan halus. Tekstur meja kasar dan halus.	Memiliki tekstur kasar dari material kayu <i>unfinished</i> serta tekstur lembut pada bantalan sofa penutup kursi.	Tekstur kursi kasar untuk kursi kayu dan besi serta tekstur halus untuk kursi plastik. Meja makan memiliki tekstur kasar.
		Warna	Warna kursi cokelat kayu, abu-abu, merah, dan hitam. Warna meja cokelat kayu dan abu-abu.	Perabot menggunakan warna cokelat kayu dan warna hitam untuk bantalan sofa	Warna ceria (merah kuning, hijau, biru) dan warna netral
		Material	Material kursi besi, kayu, sofa dan aluminium.	Kayu dan sofa	Material kursi kayu, besi, dan plastik. Material meja kayu.

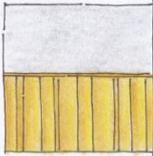
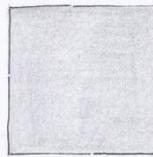
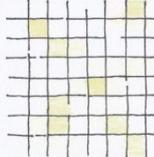
No.	Elemen Desain	Elemen Gaya	Bara Bara	Circle Cafe	Racel Tea
			Material meja kayu, besi, dan aluminium.		
					
5.	Aksesoris	Bentuk	Memiliki bentuk beragam, aksesoris berupa barang antik seperti alat makan dan sepeda.	Aksesoris berupa lampu gantung dengan bentuk lengkung spiral (ulir).	Memiliki bentuk persegi yaitu pada cermin dan gambar yang dipigura.
		Tekstur	Barang-barang memiliki tesktur halus	Halus	Tekstur licin pada permukaan cermin dan tekstur halus pada gambar
		Warna	Barang di cat dengan warna putih dan biru tua	Hitam dan putih	Hitam dan hijau
		Material	Dominan menggunakan material besi dan kayu	Kaca	Cermin, plastik dan kayu

Dari tabel di atas diketahui bahwa karakteristik gaya *vintage modern* pada interior restoran di Jalan Soekarno Hatta adalah memiliki bentuk dinding datar dan menggunakan warna-warna terang. Memiliki keragaman tekstur, warna, dan material pada elemen lantai. Plafon menggunakan konsep *expose* material. Perabot memiliki bentuk persegi dengan menggunakan berbagai macam material seperti besi, kayu, aluminium, sofa, dan plastik. Aksesoris dengan memajang benda-benda antik masa lampau.

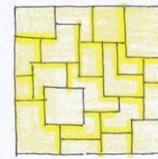
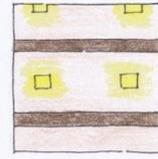
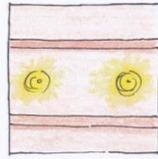
4.4.4. Gaya *country modern*

Restoran yang mengadopsi gaya *country modern* diantaranya adalah Noodle Inc, Aventree, dan Mie Jogging. Hasil rangkuman variabel penelitian restoran dengan gaya *country modern* dapat dilihat pada Tabel 4.17. berikut.

Tabel 4.17. Rangkuman Variabel Penelitian Gaya *Country Modern*

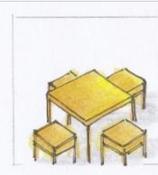
No.	Elemen Desain	Elemen Gaya	Noodle Inc	Aventree	Mie Jogging
					
1.	Dinding	Bentuk Bentuk dinding datar, mengkombinasikan dua material yang berbeda pada permukaan dinding.	Bentuk dinding pertama datar, mengkombinasikan dua material yang berbeda pada permukaan dinding. Bentuk dinding kedua datar, dengan menggunakan material yang sama pada seluruh permukaan dinding. Jendela kaca memiliki bentuk kotak-kotak list tidak beraturan dari material ACP.	Bentuk dinding pertama datar, mengkombinasikan dua material yang berbeda pada permukaan dinding. Bentuk dinding kedua datar, dengan menggunakan material yang sama pada seluruh permukaan dinding.	Bentuk dinding pertama datar, mengkombinasikan dua material yang berbeda pada permukaan dinding. Bentuk dinding kedua datar, dengan menggunakan material yang sama pada seluruh permukaan dinding.
	Tekstur	Tekstur halus pada dinding bagian atas dan tekstur kasar pada dinding bagian bawah	Tekstur halus pada dinding bagian atas dan tekstur kasar pada dinding bagian bawah. Dinding area tunggu bertekstur kasar. Jendela kaca memiliki tekstur halus.	Tekstur dinding batu bata plester halus sedangkan dinding dengan lapisan kayu bertekstur kasar	Tekstur dinding batu bata plester halus sedangkan dinding dengan lapisan kayu bertekstur kasar
	Warna	Menggunakan warna alam, dalam skema warna termasuk monokrom kuning kecokelatan	Menggunakan warna alam dengan skema monokrom kuning kecokelatan	Dominasi warna monokrom kuning kecokelatan dengan dikombinasikan warna netral putih dan hitam	Dominasi warna monokrom kuning kecokelatan dengan dikombinasikan warna netral putih dan hitam
	Material	Batu bata plester, batu bata <i>expose</i> , dan kayu.	Batu bata plester, batu bata <i>expose</i> , kayu, dan kaca.	Batu bata plester dan kayu	Batu bata plester dan kayu
2.	Lantai				
	Bentuk	Datar	Datar	Datar dengan	Datar dengan

No.	Elemen Desain	Elemen Gaya	Noodle Inc	Aventree	Mie Jogging
					susunan lurus
		Tekstur	Halus	Kasar	Licin
		Warna	Abu-abu kehitaman	Abu-abu (warna <i>doff</i>)	Putih
		Material	Plesteran semen	Keramik tekstur	Keramik polos



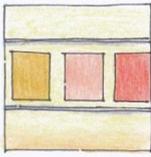
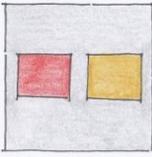
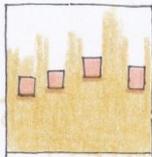
3. Plafon

		Bentuk	Datar dengan bentuk <i>expose material</i>	Datar dengan bentuk <i>expose material</i>	Sebagian plafon memiliki bentuk datar dan sebagian yang lain memiliki bentuk tidak beraturan (permainan ketinggian)
		Tekstur	Kasar	Tekstur halus pada plafon baja <i>expose</i> dan <i>gypsum board</i>	Halus
		Warna	Putih	Warna hitam pada plafon baja <i>expose</i> dan warna putih pada plafon <i>gypsum board</i>	Putih dan merah
		Material	Kayu <i>expose</i>	Baja <i>expose</i> dan <i>gypsum board</i>	<i>Gypsum board</i>



4. Perabot

		Bentuk	Kursi makan berbentuk persegi dengan tinggi sekitar 60 cm dan 100 cm. Meja makan juga berbentuk persegi.	Kursi dan meja makan memiliki bentuk persegi	Kursi dan meja makan memiliki bentuk persegi
		Tekstur	Kursi bertekstur kasar dari material kayu <i>unfinished</i> dan tekstur lembut pada sofa. Meja memiliki tekstur halus.	Kursi memiliki tekstur kasar dari kayu <i>unfinished</i> dan tekstur lembut pada bantal sofa. Meja memiliki tekstur kasar dari kayu <i>unfinished</i> .	Kursi bertekstur kasar dari kayu <i>unfinished</i> dan tekstur halus pada kursi sofa. Meja bertekstur kasar.
		Warna	Warna kursi kayu coklat dan warna kursi sofa coklat	Warna kursi dan meja makan adalah coklat kayu.	Warna kursi dan meja dari kayu <i>unfinished</i> adalah

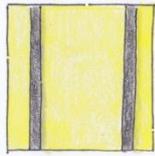
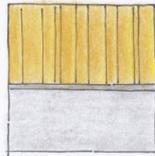
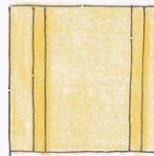
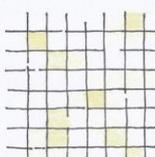
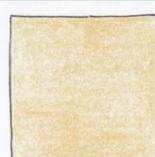
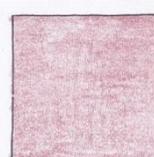
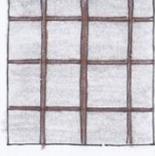
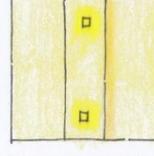
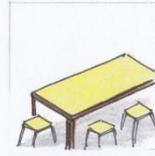
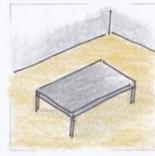
No.	Elemen Desain	Elemen Gaya	Noodle Inc	Aventree	Mie Jogging
			tua dan biru tua. Meja memiliki warna coklat kayu dan putih.		coklat kayu sedangkan warna kursi sofa hitam.
		Material	Material kursi kayu dan sofa. Material meja kayu.	Material kursi kayu dan sofa. Material meja kayu.	Material kursi kayu dan sofa. Material meja kayu.
		Bentuk			
			Gambar yang dipigura dengan bentuk persegi	Foto makanan berbentuk persegi	Gambar yang dipigura berbentuk persegi dengan susunan dinamis.
5.	Aksesoris	Tekstur	Lapisan kaca pada gambar memiliki tekstur licin sedangkan kayu pigura bertekstur halus. Gambar memiliki tekstur kasar.	Halus	Lapisan kaca pada gambar memiliki tekstur licin sedangkan kayu pigura bertekstur halus.
		Warna	Analogus merah dan hitam	Berwarna-warni sesuai foto hidangan	Warna gambar berwarna-warni dan pigura berwarna hitam
		Material	Kayu dan kaca	Kayu	Kayu dan kaca

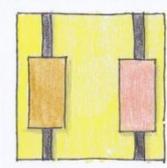
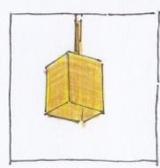
Dari tabel di atas diketahui bahwa karakteristik gaya *country modern* pada interior restoran di Jalan Soekarno Hatta adalah memiliki bentuk dinding datar dan menggunakan dua material berbeda pada dinding (dinding bagian atas dan dinding bagian bawah). Lantai memiliki keragaman tekstur, warna, dan material. Plafon menggunakan konsep *expose* material. Perabot memiliki bentuk persegi dengan menggunakan material alam terutama kayu. Aksesoris berupa gambar-gambar yang dipigura.

4.4.5. Gaya tradisional modern

Restoran yang mengadopsi gaya tradisional modern diantaranya adalah Waroeng Steak n Shake, Ayam Penyet Suroboyo, dan Ikan Goreng Pangeran Muda. Hasil rangkuman variabel penelitian restoran dengan gaya tradisional modern dapat dilihat pada Tabel 4.18. berikut.

Tabel 4.18. Rangkuman Variabel Penelitian Gaya Tradisional Modern

No.	Elemen Desain	Elemen Gaya	Waroeng Steak n Shake	Ayam penyet Suroboyo	Ikan Goreng Pangeran Muda
1.	Dinding				
		Bentuk	Datar	Datar	Datar
		Tekstur	Polos halus	Tekstur dinding halus dari karpet plastik dan kayu. Tekstur kasar ada pada kolom.	Tekstur halus dengan dikombinasikan gambar-gambar pada dinding
		Warna	Kombinasi warna kuning dan hitam	Cokelat	Analogus jingga
	Material	Batu bata plester	Batu bata plester dan kayu	Batu bata plester	
2.	Lantai				
		Bentuk	Datar dengan susunan lurus	Datar	Datar
		Tekstur	Licin	Licin	Halus
		Warna	Putih	Cokelat	Merah tua
	Material	Keramik polos	Karpet plastik	Plesteran semen	
3.	Plafon				
		Bentuk	Susunan lurus dengan bentuk bersudut mengikuti pola atap pelana	Susunan lurus dengan bentuk bersudut mengikuti pola atap pelana	Datar
		Tekstur	Kasar	Kasar	Halus
		Warna	Abu-abu	Cokelat	Putih
	Material	Asbes	Jerami padi	<i>Gypsum board</i>	
4.	Perabot				
		Bentuk	Kursi makan plastik tanpa sandaran berbentuk persegi. Meja makan juga berbentuk persegi.	Kursi makan berbentuk persegi dengan sandaran lengkung dari aluminium. Meja makan berbentuk	Kursi dan meja makan berbentuk persegi. Meja makan dilengkapi dengan lapisan kaca.

No.	Elemen Desain	Elemen Gaya	Waroeng Steak n Shake	Ayam penyet Suroboyo persegi.	Ikan Goreng Pangeran Muda
		Tekstur	Tekstur kursi halus. Tekstur meja licin dan kaki meja kasar.	Tekstur kursi dan meja halus dan licin	Tekstur kursi kasar sedangkan tekstur meja kasar dan licin
		Warna	Warna kursi putih. Warna meja putih dengan kaki meja berwarna hitam.	Menggunakan warna aluminium yaitu abu-abu	Cokelat kayu
		Material	Material kursi plastik. Material meja kayu.	Aluminium	Kayu dan kaca
					
5.	Aksesoris	Bentuk	Gambar menu restoran berbentuk persegi	Lampu makan berbentuk persegi	Datar berupa lukisan wayang pada dinding bagian atas
		Tekstur	Halus	Tekstur kasar dari anyaman bambu	Halus
		Warna	Beraneka warna	Cokelat bambu	Cokelat tua
		Material	Plastik	Anyaman bambu	Cat dinding

Dari tabel di atas diketahui bahwa karakteristik gaya tradisional modern pada interior restoran di Jalan Soekarno Hatta adalah memiliki bentuk dinding datar dengan menggunakan warna analogus jingga. Lantai memiliki keragaman penggunaan tekstur, warna, dan material. Tidak terdapat plafon pada gaya ini, yang ada adalah konsep *expose* atap dalam ruangan. Perabot menggunakan konsep lokal yaitu penggunaan kayu. Aksesoris berupa gambar dan hiasan yang menggunakan konsep jawa seperti wayang dan anyaman bambu.

4.5. Persepsi Responden pada Kuesioner Tahap I

Untuk menilai hasil persepsi responden pada kuesioner tahap I mengenai gaya interior restoran, dilakukan langkah penelitian berupa pembagian kuesioner tahap I. Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi secara tertulis yang digunakan untuk mempelajari sikap-sikap, perilaku, keyakinan, dan karakteristik seseorang dalam menilai suatu kondisi tertentu (Dewi, 2008). Kuesioner tahap I pada penelitian berjudul “Penilaian Persepsi Pengunjung Mahasiswa terhadap Gaya Interior Restoran di Jalan Soekarno-Hatta Malang” ini diterapkan pada ketiga belas restoran terpilih. Tiga belas

restoran tersebut adalah restoran-restoran yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya. Tujuan pembagian kuesioner tahap I ini adalah untuk mengetahui persepsi pengunjung mahasiswa terhadap masing-masing gaya interior restoran serta memberikan peringkat pada tiga belas restoran berdasarkan hasil persepsi. Peringkat ini digunakan sebagai sampel untuk pengisian kuesioner tahap II.

Responden pada kuesioner ini berjumlah 30 orang mahasiswa dengan rentang usia 18 sampai 25 tahun. Responden yang dipilih merupakan responden yang pernah atau sedang berada di restoran. Selain itu, peneliti juga menyiapkan foto restoran sebagai elemen pembantu dalam mengisi kuesioner. Masing-masing responden akan memberikan penilaian untuk tiga belas restoran tersebut.

Pada kuesioner tahap I terdapat tiga skala semantik yang digunakan untuk menilai gaya interior restoran yang harus diisi oleh responden. Tiga skala semantik tersebut termasuk dalam *general evaluative* dan *aesthetic evaluative*. Responden diminta untuk memberikan penilaian akan persepsinya dari skala 1 (negatif) sampai 7 (positif) untuk masing-masing restoran. Skala semantik tersebut meliputi:

- a. Buruk – Bagus, mewakili penilaian seseorang terhadap obyek yang dia lihat secara langsung (*general evaluative*). Pada kuesioner diberikan simbol A.
- b. Biasa – Unik, mewakili penilaian seseorang terhadap keunikan barang ataupun kondisi tertentu (*aesthetic evaluative*). Pada kuesioner diberikan simbol B.
- c. Bosan – Menarik, mewakili penilaian seseorang terhadap ketertarikannya pada suatu barang maupun suatu kondisi tertentu (*aesthetic evaluative*). Pada kuesioner diberikan simbol C.

Selain tiga penilaian di atas, kuesioner juga berisi data pribadi responden. Dari data responden dapat diketahui bahwa pengunjung yang datang ke restoran lebih banyak merupakan yang berjenis kelamin perempuan dibandingkan pengunjung laki-laki. Bentuk dari kuesioner tahap I dapat dilihat pada Lampiran 1.

Hasil kuesioner tahap I mengenai persepsi pengunjung mahasiswa terhadap gaya interior restoran di Jalan Soekarno-Hatta dengan tiga skala semantik untuk masing-masing restoran dapat dilihat pada Lampiran 2. Pengolahan hasil pada kuesioner tahap I ini dilakukan dengan analisis deskriptif. Caranya yaitu dengan menjumlahkan tiga skala nilai semantik dari setiap responden, kemudian nilai-nilai tersebut (30 responden) dijumlahkan dan dirata-rata. Hasil nilai rata-rata setiap restoran diurutkan dari nilai tertinggi sampai nilai terendah. Rumus untuk pengolahan data adalah sebagai berikut:

$$T = A + B + C$$

$$R = \frac{\sum T1 + T2 + T3 + \dots + T30}{30}$$

Keterangan: A = Skala semantik Buruk - Bagus
 B = Skala semantik Biasa - Unik
 C = Skala semantik Bosan - Menarik
 T = Total penjumlahan skala semantik
 R = Nilai rata-rata keseluruhan

Pada pengolahan data menggunakan rumus di atas dapat diketahui bahwa nilai total terendah yang diperoleh dari penjumlahan tiga skala semantik adalah 3 dan nilai total tertinggi yang dapat diperoleh adalah 21. Total penjumlahan skala semantik persepsi responden pada kuesioner tahap I dapat dilihat pada Tabel 4.19. berikut.

Tabel 4.19. Total Penjumlahan Skala Semantik Persepsi Responden pada Kuesioner Tahap I

Rpd	S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13
1	13	17	14	15	14	13	16	18	14	12	13	18	14
2	9	13	9	17	15	11	16	12	12	6	12	12	16
3	9	13	7	8	12	12	10	11	10	9	9	10	8
4	14	15	12	16	18	15	16	12	12	15	13	14	9
5	8	11	8	15	12	6	8	7	8	3	7	10	6
6	14	14	15	11	13	14	17	14	15	14	16	15	12
7	12	14	12	15	18	16	15	16	14	11	12	12	14
8	11	11	14	19	16	11	16	14	11	11	11	15	8
9	14	20	16	21	18	15	16	16	13	10	12	15	14
10	9	15	12	13	9	9	12	12	9	9	11	14	12
11	10	18	10	14	11	11	9	13	11	12	11	11	9
12	10	16	8	17	19	15	12	18	15	10	10	17	11
13	11	15	13	16	15	13	14	17	18	11	12	17	13
14	6	17	13	10	16	14	13	15	15	14	11	17	10
15	12	12	7	15	18	21	17	17	13	10	11	16	6
16	11	14	13	16	16	12	10	13	14	13	9	16	9
17	7	10	10	15	15	14	13	12	14	10	9	10	9
18	7	11	9	13	14	13	12	11	12	7	8	10	7
19	7	10	9	17	14	13	13	12	8	7	9	10	7
20	5	13	6	13	19	14	14	15	18	9	6	11	9
21	9	19	7	18	14	18	17	7	14	14	8	15	17
22	8	16	7	16	11	10	16	13	10	9	10	4	9
23	14	14	11	15	17	15	9	14	3	13	11	11	12
24	7	17	4	18	17	16	17	16	12	14	7	9	8
25	13	18	16	21	14	18	15	14	15	17	12	13	13
26	9	13	9	18	12	12	18	10	12	7	12	14	6
27	6	15	9	15	15	15	15	15	12	6	9	13	12
28	10	11	12	18	13	12	16	18	14	11	12	14	9
29	6	14	10	16	14	10	14	9	12	9	13	9	7
30	12	12	12	17	12	13	15	12	12	12	13	17	12
Total	293	428	314	468	441	401	421	403	327	315	319	389	308
Rata-Rata	9.77	14.27	10.47	15.60	14.70	13.37	14.03	13.43	12.40	10.50	10.63	12.97	10.27

Ket : S1 = Gang Jangkrik, S2 = Bara Bara, S3 = Dapur Kota, S4 = Circle Cafe, S5 = Noodle Inc, S6 = Racel Tea, S7 = Aventree, S8 = Mochi Maco, S9 = Mie Jogging, S10 = Waroeng Steak n Shake, S11 = Ayam Penyet Suroboyo, S12 = Ikan Goreng Pangeran Muda, S13 = Mie Kober

Hasil nilai rata-rata penjumlahan skala semantik di atas akan diurutkan berdasarkan nilai rata-rata tertinggi hingga nilai rata-rata terendah. Dari hasil ini dapat diketahui nilai peringkat persepsi pengunjung mahasiswa terhadap gaya interior restoran. Restoran dengan nilai rata-rata yang tinggi dapat diartikan bahwa pengunjung mahasiswa memiliki ketertarikan lebih terhadap desain gaya interior restoran tersebut. Sedangkan restoran dengan nilai rata-rata yang rendah dapat diartikan bahwa gaya interiornya kurang menarik perhatian pengunjung mahasiswa. Hasil peringkat pada kuesioner tahap I ini nantinya akan dijadikan sebagai acuan untuk melakukan kuesioner tahap II. Tabel 4.20. berikut merupakan hasil peringkat nilai rata-rata kuesioner tahap I.

Tabel 4.20. Peringkat Nilai Rata-rata Kuesioner Tahap I

No.	Restoran	Gaya Interior	Nilai Rata-Rata
1.	Circle Cafe	Vintage Modern	15.60
2.	Noodle Inc	Country Modern	14.70
3.	Bara Bara	Vintage Modern	14.27
4.	Aventree	Country Modern	14.03
5.	Mochi Maco	Modern	13.43
6.	Racel Tea	Vintage Modern	13.37
7.	Ikan Goreng Pangeran Muda	Tradisional Modern	12.97
8.	Mie Jogging	Country Modern	12.40
9.	Ayam Penyet Suroboyo	Tradisional Modern	10.63
10.	Waroeng Steak n Shake	Tradisional Lokal	10.50
11.	Dapur Kota	Modern Natural	10.47
12.	Mie Kober	Modern	10.27
13.	Depot Mie Gang Jangkrik	Modern	9.77

Pada hasil peringkat di atas memperlihatkan restoran yang memperoleh nilai tertinggi berdasarkan persepsi pengunjung mahasiswa secara berturut-turut adalah Circle Cafe, Noodle Inc, Bara Bara, Aventree, dan yang terakhir adalah Depot Mie Gang Jangkrik. Circle cafe merupakan restoran dengan penilaian tertinggi berdasarkan persepsi mahasiswa yang mengusung gaya interior *vintage modern*. Selanjutnya dari peringkat di atas akan diambil empat restoran dengan nilai tertinggi untuk dijadikan sebagai sampel restoran kedua pada kuesioner tahap II. Pemilihan empat restoran ini didasarkan pada variasi gaya interior sehingga dapat dijadikan sebagai pembandingan. Circle Cafe dan Bara Bara dengan gaya *vintage modern*, sedangkan Noodle Inc dan Aventree dengan gaya *country modern*.

Pada kuesioner tahap I, selain terdapat pertanyaan mengenai skala semantik untuk gaya interior restoran, juga terdapat pertanyaan mengenai gaya yang paling menarik untuk digunakan pada interior restoran menurut pengunjung. Terdapat enam pilihan jawaban atas pertanyaan tersebut. Pertanyaan ini diajukan untuk melihat ketertarikan pengunjung mahasiswa secara umum mengenai gaya untuk interior restoran. Jawaban responden untuk pertanyaan ini dapat dilihat pada Lampiran 3.

Dari 30 responden, sebagian besar responden menganggap gaya interior *vintage* lebih menarik. Pilihan gaya lainnya yang dianggap menarik adalah gaya modern natural. Jika dibandingkan antara hasil ketertarikan gaya untuk interior restoran dengan hasil persepsi responden pada kuesioner tahap I adalah menunjukkan hasil yang sama. Yaitu berdasarkan persepsi responden, mahasiswa masa kini lebih tertarik dengan interior restoran yang bergaya *vintage*. Hal ini dikarenakan gaya *vintage* memiliki desain interior yang mampu membawa ke suasana masa lampau yang berbeda dengan hiruk pikuk kota.

4.6. Persepsi Responden pada Kuesioner Tahap II

Proses pada tahap ini dilakukan dengan pengisian kuesioner tahap II. Kuesioner tahap II pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pengunjung mahasiswa secara lebih dalam mengenai keempat gaya interior restoran terpilih, sehingga dapat menghasilkan suatu kriteria desain. Keempat restoran ini merupakan sampel restoran kedua. Untuk sampel responden pada kuesioner tahap II berbeda dengan sampel responden pada kuesioner tahap I, karena waktu pengambilan kuesionernya pun juga berbeda. Jumlah responden pada kuesioner tahap II mencapai 120 orang. Masing-masing restoran dinilai oleh 30 responden mahasiswa.

Pertanyaan pada kuesioner tahap II berisikan 9 variabel penelitian dengan masing-masing variabel berisikan dua skala semantik. Dua skala semantik tersebut adalah Buruk – Bagus (pada kuesioner diberikan simbol A) dan Biasa – Unik (pada kuesioner diberikan simbol B). Pemilihan dua skala semantik ini karena keduanya mewakili penilaian responden terhadap apa yang dilihat secara langsung serta penilaian terhadap keunikan suatu barang maupun kondisi tertentu. Selain itu, skala semantik ini dapat diterapkan untuk menilai semua variabel penelitian. Responden diminta untuk memberikan persepsinya pada setiap variabel dari skala 1 (negatif) sampai 7 (positif) sesuai skala *Thurstone*. Bentuk kuesioner tahap II dapat dilihat pada Lampiran 4.

Pada kuesioner tahap II juga terdapat pertanyaan mengenai data pribadi responden. Dari data tersebut diketahui bahwa berdasarkan jenis kelamin, pengunjung yang datang ke restoran adalah lebih banyak yang berjenis kelamin perempuan. Pengunjung perempuan mencapai 62% dan sisanya adalah pengunjung laki-laki.

Pengolahan data hasil kuesioner tahap II dilakukan dengan cara *Mean Score Analysis* dengan bantuan *software SPSS Statistics 17.0*. *Mean Score Analysis* dilakukan dengan melihat nilai rata-rata (*mean*) dari persepsi 30 orang responden terhadap variabel tertentu yang kemudian ditampilkan dalam bentuk grafik. Apabila nilai rata-rata menunjukkan angka lebih dari 4 maka dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut mendapatkan persepsi positif (+) dari pengunjung dan dapat digunakan sebagai kriteria desain. Sedangkan apabila nilai rata-rata menunjukkan angka kurang dari 4 maka variabel tersebut mendapatkan persepsi negatif (-) dari pengunjung restoran. Pada Tabel 4.21. berikut disajikan intensitas skala *Thurstone* yang digunakan untuk menilai kuesioner tahap II.

Tabel 4.21. Intensitas Skala *Thurstone*

Skala	Skala Semantik		
	Keterangan	(A)	(B)
1	Sangat X	Sangat Buruk	Sangat Biasa
2	X	Buruk	Biasa
3	Agak X	Agak Buruk	Agak Biasa
4	Netral	Netral	Netral
5	Agak Y	Agak Bagus	Agak Unik
6	Y	Bagus	Unik
7	Sangat Y	Sangat Bagus	Sangat Unik

Dipilihnya dua restoran untuk setiap gaya interior pada kuesioner tahap II ini dengan tujuan dapat dijadikan sebagai pembanding dan pelengkap dalam menghasilkan kriteria desain. Apabila pada salah satu restoran hasil variabel tertentu menunjukkan angka kurang dari 4, maka dapat dipilih dari restoran lainnya dengan angka yang lebih baik. Sehingga dapat menghasilkan kriteria desain yang baik dan sesuai dengan persepsi pengunjung mahasiswa. Hasil dari persepsi kuesioner tahap II untuk masing-masing restoran dapat dilihat pada Lampiran 5.

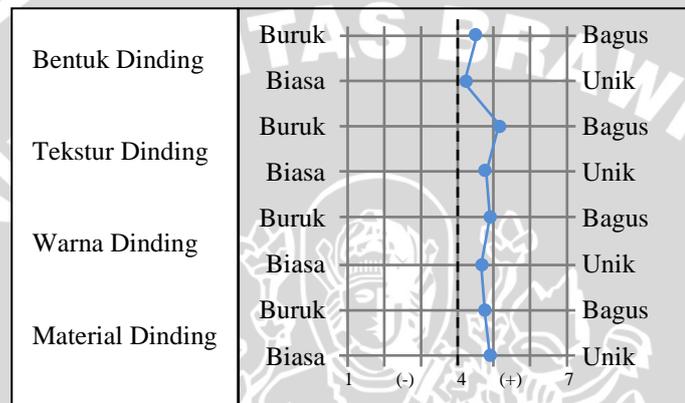
4.6.1. Hasil persepsi gaya *vintage modern* pada *Circle Cafe* dengan *Mean Score Analysis*

Circle Cafe merupakan tempat makan yang mendapatkan penilaian persepsi tertinggi pada peringkat nilai rata-rata kuesioner tahap I. Di bawah ini merupakan tabel dan grafik penilaian hasil *Mean Score Analysis* yang akan diuraikan berdasarkan elemen desain interior.

a. Dinding

Tabel 4.22. Hasil *Mean Score Analysis* Dinding Gaya *Vintage Modern* pada Circle Cafe

Variabel	Mean	
	CIRCLE CAFE	
Bentuk Dinding (A)	(A)	4.57
Bentuk Dinding (B)	(B)	4.23
Tekstur Dinding (A)	(A)	5.17
Tekstur Dinding (B)	(B)	4.87
Warna Dinding (A)	(A)	4.90
Warna Dinding (B)	(B)	4.73
Material Dinding (A)	(A)	4.87
Material Dinding (B)	(B)	4.90

Gambar 4.2. Grafik Penilaian Dinding Gaya *Vintage Modern* pada Circle Cafe

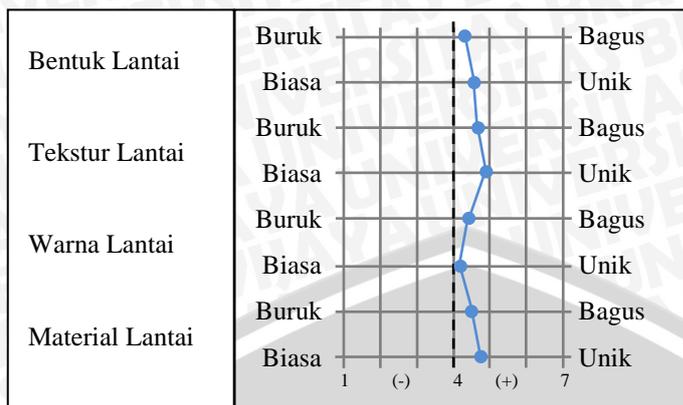
Dari hasil penilaian oleh 30 orang responden dapat dilihat secara umum bahwa penerapan elemen gaya pada dinding Circle Cafe mendapatkan penilaian positif (+). Elemen bentuk dinding, tekstur dinding, warna dinding, dan material dinding semuanya menunjukkan nilai positif (+). Hal ini dapat diartikan bahwa berdasarkan persepsi responden pengunjung mahasiswa, elemen-elemen tersebut dianggap bagus dan unik. Penerapan elemen gaya pada dinding Circle Cafe dapat dijadikan sebagai kriteria desain gaya interior restoran *vintage modern*.

b. Lantai

Tabel 4.23. Hasil *Mean Score Analysis* Lantai Gaya *Vintage Modern* pada Circle Cafe

Variabel	Mean	
	CIRCLE CAFE	
Bentuk Lantai (A)	(A)	4.30
Bentuk Lantai (B)	(B)	4.60
Tekstur Lantai (A)	(A)	4.73
Tekstur Lantai (B)	(B)	4.93
Warna Lantai (A)	(A)	4.43
Warna Lantai (B)	(B)	4.17
Material Lantai (A)	(A)	4.50

Lantai	(B)	4.87
--------	-----	------



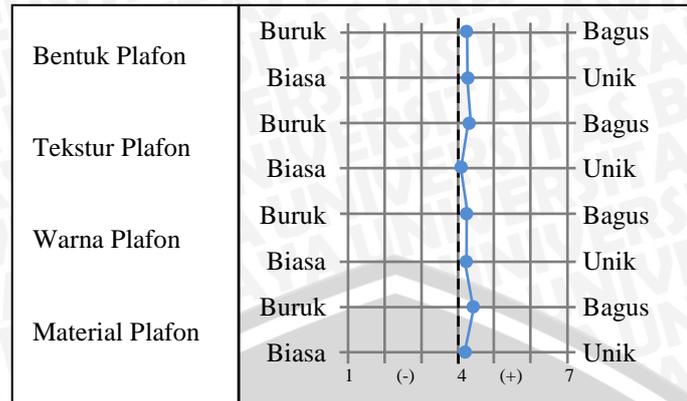
Gambar 4.3. Grafik Penilaian Lantai Gaya *Vintage Modern* pada Circle Cafe

Dari hasil penilaian oleh 30 orang responden dapat dilihat secara umum bahwa penerapan elemen gaya pada lantai Circle Cafe mendapatkan penilaian positif (+). Elemen bentuk lantai, tekstur lantai, warna lantai, dan material lantai semuanya menunjukkan nilai positif (+). Hal ini dapat diartikan bahwa berdasarkan persepsi responden pengunjung mahasiswa, elemen-elemen tersebut dianggap bagus dan unik. Penerapan elemen gaya pada lantai Circle Cafe dapat dijadikan sebagai kriteria desain gaya interior restoran *vintage modern*.

c. Plafon

Tabel 4.24. Hasil *Mean Score Analysis* Plafon Gaya *Vintage Modern* pada Circle Cafe

Variabel	Mean	
	(A)	(B)
Bentuk Plafon	4.27	4.23
Tekstur Plafon	4.30	4.07
Warna Plafon	4.23	4.30
Material Plafon	4.40	4.20



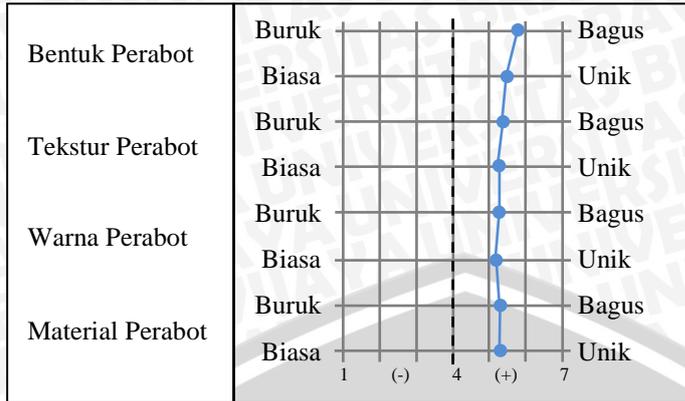
Gambar 4.4. Grafik Penilaian Plafon Gaya *Vintage Modern* pada Circle Cafe

Dari hasil penilaian oleh 30 orang responden dapat dilihat secara umum bahwa penerapan elemen gaya pada plafon Circle Cafe ada yang mendapatkan nilai positif (+) dan nilai netral. Elemen bentuk plafon, warna plafon, dan material plafon menunjukkan nilai positif (+). Hal ini dapat diartikan bahwa berdasarkan persepsi responden pengunjung mahasiswa, elemen-elemen tersebut dianggap bagus dan unik. Sedangkan elemen tekstur plafon menunjukkan nilai netral. Penerapan elemen bentuk plafon, warna plafon, dan material plafon pada Circle Cafe dapat dijadikan sebagai kriteria desain gaya interior restoran *vintage modern*.

d. Perabot

Tabel 4.25. Hasil *Mean Score Analysis* Perabot Gaya *Vintage Modern* pada Circle Cafe

Variabel	Mean	
	(A)	(B)
Bentuk Perabot	5.80	5.53
Tekstur Perabot	5.40	5.30
Warna Perabot	5.30	5.20
Material Perabot	5.37	5.30



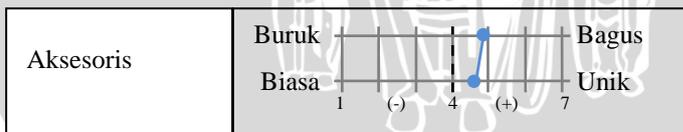
Gambar 4.5. Grafik Penilaian Perabot Gaya *Vintage Modern* pada Circle Cafe

Dari hasil penilaian oleh 30 orang responden dapat dilihat secara umum bahwa penerapan elemen gaya pada perabot Circle Cafe mendapatkan penilaian positif (+). Elemen bentuk perabot, tekstur perabot, warna perabot, dan material perabot semuanya menunjukkan nilai positif (+). Hal ini dapat diartikan bahwa berdasarkan persepsi responden pengunjung mahasiswa, elemen-elemen tersebut dianggap bagus dan unik. Penerapan elemen gaya pada perabot Circle Cafe dapat dijadikan sebagai kriteria desain gaya interior restoran *vintage modern*.

e. Aksesoris

Tabel 4.26. Hasil *Mean Score Analysis* Aksesoris Gaya *Vintage Modern* pada Circle Cafe

Variabel	Mean	
	CIRCLE CAFE	
Aksesoris	(A)	4.93
	(B)	4.67



Gambar 4.6. Grafik Penilaian Aksesoris Gaya *Vintage Modern* pada Circle Cafe

Dari hasil penilaian oleh 30 orang responden dapat dilihat secara umum bahwa penerapan aksesoris pada Circle Cafe mendapatkan penilaian positif (+). Hal ini dapat diartikan bahwa berdasarkan persepsi responden pengunjung mahasiswa, elemen aksesoris tersebut dianggap bagus dan unik. Penerapan aksesoris pada Circle Cafe dapat dijadikan sebagai kriteria desain gaya interior restoran *vintage modern*.

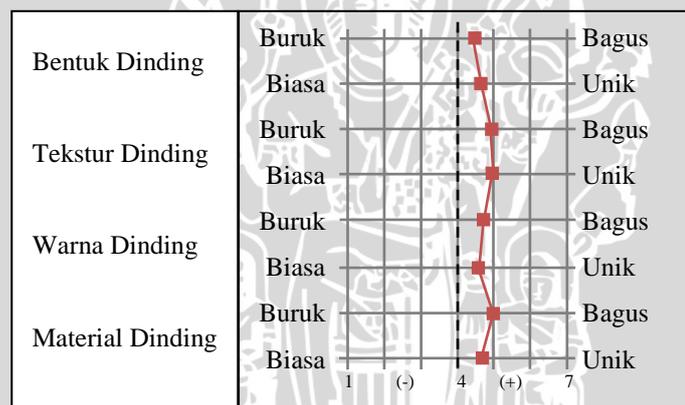
4.6.2. Hasil persepsi gaya *vintage modern* pada Bara Bara dengan *Mean Score Analysis*

Bara Bara merupakan tempat makan yang mendapatkan penilaian persepsi ketiga pada peringkat nilai rata-rata kuesioner tahap I. Di bawah ini merupakan tabel dan grafik penilaian hasil *Mean Score Analysis* yang akan diuraikan berdasarkan elemen desain interior.

a. Dinding

Tabel 4.27. Hasil *Mean Score Analysis* Dinding Gaya *Vintage Modern* pada Bara Bara

Variabel	Mean	
	BARA BARA	
Bentuk Dinding (A)	4.53	
Bentuk Dinding (B)	4.63	
Tekstur Dinding (A)	4.93	
Tekstur Dinding (B)	4.93	
Warna Dinding (A)	4.70	
Warna Dinding (B)	4.67	
Material Dinding (A)	5.03	
Material Dinding (B)	4.77	



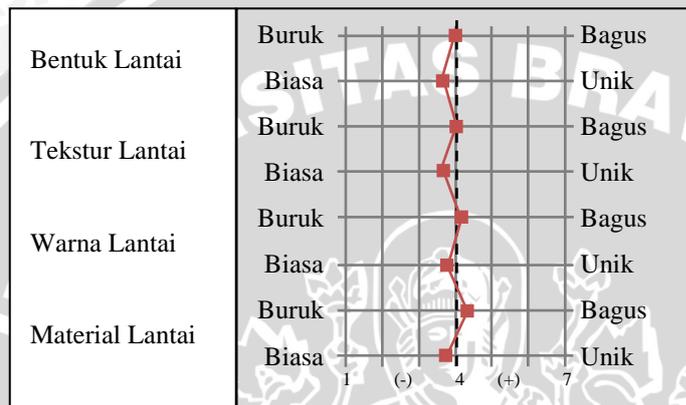
Gambar 4.7. Grafik Penilaian Dinding Gaya *Vintage Modern* pada Bara Bara

Dari hasil penilaian oleh 30 orang responden dapat dilihat secara umum bahwa penerapan elemen gaya pada dinding Bara Bara mendapatkan penilaian positif (+). Elemen bentuk dinding, tekstur dinding, warna dinding, dan material dinding semuanya menunjukkan nilai positif (+). Hal ini dapat diartikan bahwa berdasarkan persepsi responden pengunjung mahasiswa, elemen-elemen tersebut dianggap bagus dan unik. Penerapan elemen gaya pada dinding Bara Bara dapat dijadikan sebagai kriteria desain gaya interior restoran *vintage modern*.

b. Lantai

Tabel 4.28. Hasil *Mean Score Analysis* Lantai Gaya *Vintage Modern* pada Bara Bara

Variabel	Mean	
		BARA BARA
Bentuk	(A)	4.03
Lantai	(B)	3.70
Tekstur	(A)	4.00
Lantai	(B)	3.70
Warna	(A)	4.10
Lantai	(B)	3.80
Material	(A)	4.33
Lantai	(B)	3.83

Gambar 4.8. Grafik Penilaian Lantai Gaya *Vintage Modern* pada Bara Bara

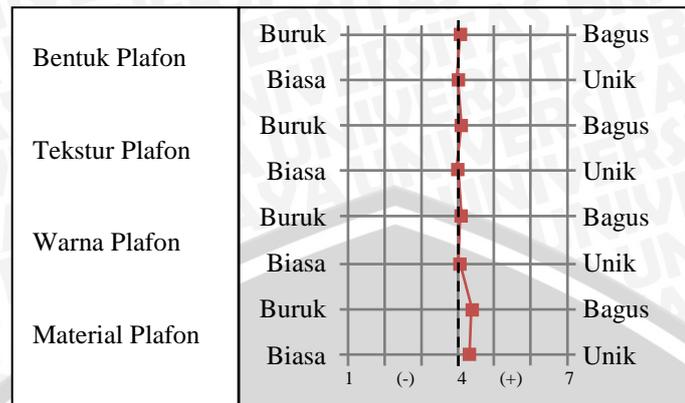
Dari hasil penilaian oleh 30 orang responden dapat dilihat secara umum bahwa penerapan elemen gaya pada lantai Bara Bara ada yang mendapatkan nilai positif (+), nilai netral, dan nilai negatif (-). Elemen warna lantai dan material lantai dengan skala semantik Buruk – Bagus menunjukkan nilai positif (+). Elemen bentuk lantai dan tekstur lantai dengan skala semantik Buruk – Bagus menunjukkan nilai netral. Sedangkan elemen bentuk lantai, tekstur lantai, warna lantai, dan material lantai dengan skala semantik Biasa – Unik semuanya menunjukkan nilai negatif (-). Sehingga, pada dinding Bara Bara yang dapat dijadikan sebagai kriteria desain gaya interior restoran *vintage modern* adalah elemen warna lantai dan material lantai.

c. Plafon

Tabel 4.29. Hasil *Mean Score Analysis* Plafon Gaya *Vintage Modern* pada Bara Bara

Variabel	Mean	
		BARA BARA
Bentuk	(A)	4.10
Plafon	(B)	4.07
Tekstur	(A)	4.17
Plafon	(B)	4.10
Warna	(A)	4.10
Plafon	(B)	4.13

Material	(A)	4.43
Plafon	(B)	4.30



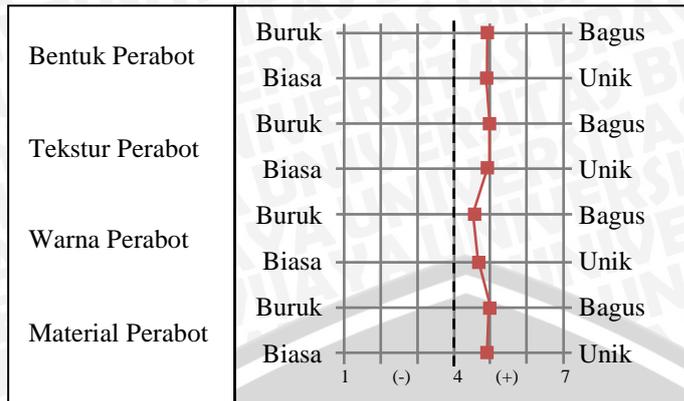
Gambar 4.9. Grafik Penilaian Plafon Gaya *Vintage Modern* pada Bara Bara

Dari hasil penilaian oleh 30 orang responden dapat dilihat secara umum bahwa penerapan elemen gaya pada plafon Bara Bara ada yang mendapatkan penilaian positif (+) dan penilaian netral. Elemen tekstur plafon, warna plafon, dan material plafon menunjukkan nilai positif (+). Hal ini dapat diartikan bahwa berdasarkan persepsi responden pengunjung mahasiswa, elemen-elemen tersebut dianggap bagus dan unik. Sedangkan elemen bentuk plafon menunjukkan nilai netral. Penerapan elemen tekstur plafon, warna plafon, dan material plafon pada dinding Bara Bara dapat dijadikan sebagai kriteria desain gaya interior restoran *vintage modern*.

d. Perabot

Tabel 4.30. Hasil *Mean Score Analysis* Perabot Gaya *Vintage Modern* pada Bara Bara

Variabel	Mean	
	(A)	(B)
Bentuk Perabot	4.93	4.93
Tekstur Perabot	5.00	4.97
Warna Perabot	4.67	4.77
Material Perabot	5.00	4.97



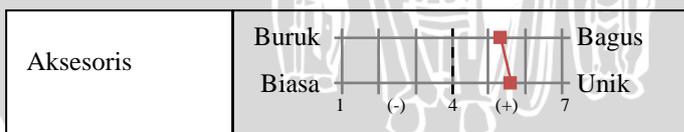
Gambar 4.10. Grafik Penilaian Perabot Gaya *Vintage Modern* pada Bara Bara

Dari hasil penilaian oleh 30 orang responden dapat dilihat secara umum bahwa penerapan elemen gaya pada perabot Bara Bara mendapatkan penilaian positif (+). Elemen bentuk perabot, tekstur perabot, warna perabot, dan material perabot semuanya menunjukkan nilai positif (+). Hal ini dapat diartikan bahwa berdasarkan persepsi responden pengunjung mahasiswa, elemen-elemen tersebut dianggap bagus dan unik. Penerapan elemen gaya pada perabot Bara Bara dapat dijadikan sebagai kriteria desain gaya interior restoran *vintage modern*.

e. Aksesoris

Tabel 4.31. Hasil *Mean Score Analysis* Aksesoris Gaya *Vintage Modern* pada Bara Bara

Variabel	Mean	
	BARA BARA	
Aksesoris	(A)	5.30
	(B)	5.67



Gambar 4.11. Grafik Penilaian Aksesoris Gaya *Vintage Modern* pada Bara Bara

Dari hasil penilaian oleh 30 orang responden dapat dilihat secara umum bahwa penerapan aksesoris pada Bara Bara mendapatkan penilaian positif (+). Hal ini dapat diartikan bahwa berdasarkan persepsi responden pengunjung mahasiswa, elemen aksesoris tersebut dianggap bagus dan unik. Penerapan aksesoris pada Bara Bara dapat dijadikan sebagai kriteria desain gaya interior restoran *vintage modern*.

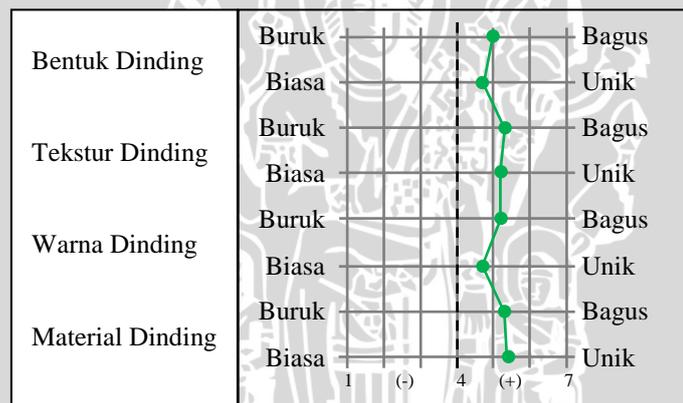
4.6.3. Hasil persepsi gaya *country modern* pada Noodle Inc dengan *Mean Score Analysis*

Noodle Inc merupakan tempat makan yang mendapatkan penilaian persepsi kedua pada peringkat nilai rata-rata kuesioner tahap I. Di bawah ini merupakan tabel dan grafik penilaian hasil *Mean Score Analysis* yang akan diuraikan berdasarkan elemen desain interior.

a. Dinding

Tabel 4.32. Hasil *Mean Score Analysis* Dinding Gaya *Country Modern* pada Noodle Inc

Variabel	Mean	
	NOODLE INC	
Bentuk Dinding	(A)	5.00
Tekstur Dinding	(B)	4.70
Warna Dinding	(A)	5.33
Material Dinding	(B)	5.27
Bentuk Dinding	(A)	5.23
Tekstur Dinding	(B)	4.73
Material Dinding	(A)	5.37
Material Dinding	(B)	5.40



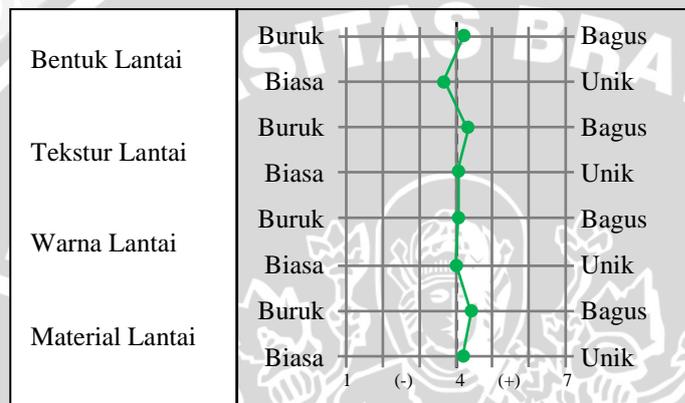
Gambar 4.12. Grafik Penilaian Dinding Gaya *Country Modern* pada Noodle Inc

Dari hasil penilaian oleh 30 orang responden dapat dilihat secara umum bahwa penerapan elemen gaya pada dinding Noodle Inc mendapatkan penilaian positif (+). Elemen bentuk dinding, tekstur dinding, warna dinding, dan material dinding semuanya menunjukkan nilai positif (+). Hal ini dapat diartikan bahwa berdasarkan persepsi responden pengunjung mahasiswa, elemen-elemen tersebut dianggap bagus dan unik. Penerapan elemen gaya pada dinding Noodle Inc dapat dijadikan sebagai kriteria desain gaya interior restoran *country modern*.

b. Lantai

Tabel 4.33. Hasil *Mean Score Analysis* Lantai Gaya *Country Modern* pada Noodle Inc

Variabel	Mean	
	NOODLE INC	
Bentuk Lantai	(A)	4.23
Lantai	(B)	3.77
Tekstur Lantai	(A)	4.30
Lantai	(B)	4.17
Warna Lantai	(A)	4.10
Lantai	(B)	4.00
Material Lantai	(A)	4.40
Lantai	(B)	4.23

Gambar 4.13. Grafik Penilaian Lantai Gaya *Country Modern* pada Noodle Inc

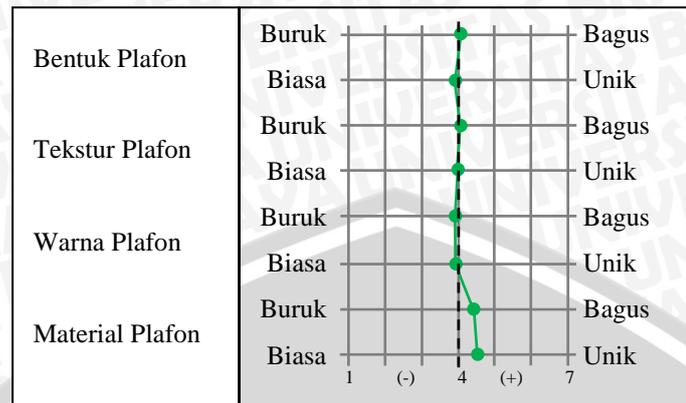
Dari hasil penilaian oleh 30 orang responden dapat dilihat secara umum bahwa penerapan elemen gaya pada lantai Noodle Inc ada yang mendapatkan nilai positif (+), nilai netral, dan nilai negatif (-). Elemen bentuk lantai dengan skala semantik Buruk – Bagus menunjukkan nilai positif (+), sedangkan dengan skala semantik Biasa – Unik menunjukkan nilai negatif (-). Elemen tekstur lantai dan material lantai menunjukkan nilai positif (+). Elemen warna lantai menunjukkan nilai netral. Sehingga, penerapan elemen tekstur lantai dan material lantai pada Noodle Inc dapat dijadikan sebagai kriteria desain gaya interior restoran *country modern*.

c. Plafon

Tabel 4.34. Hasil *Mean Score Analysis* Plafon Gaya *Country Modern* pada Noodle Inc

Variabel	Mean	
	NOODLE INC	
Bentuk Plafon	(A)	4.10
Plafon	(B)	3.97
Tekstur Plafon	(A)	4.13
Plafon	(B)	4.00
Warna Plafon	(A)	3.90
Plafon	(B)	3.90

Material	(A)	4.43
Plafon	(B)	4.53



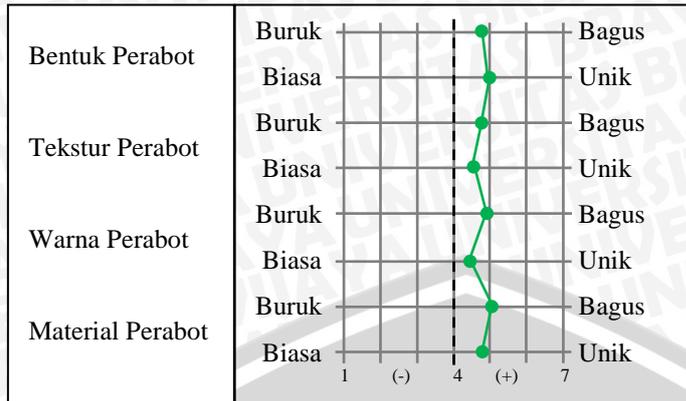
Gambar 4.14. Grafik Penilaian Plafon Gaya *Country Modern* pada Noodle Inc

Dari hasil penilaian oleh 30 orang responden dapat dilihat secara umum bahwa penerapan elemen gaya pada plafon Noodle Inc ada yang mendapatkan nilai positif (+), nilai netral, dan nilai negatif (-). Elemen material plafon menunjukkan nilai positif (+). Elemen bentuk plafon dan tekstur plafon menunjukkan nilai netral. Sedangkan elemen warna plafon menunjukkan nilai negatif (-). Sehingga, penerapan elemen material plafon pada Noodle Inc dapat dijadikan sebagai kriteria desain gaya interior restoran *country modern*.

d. Perabot

Tabel 4.35. Hasil *Mean Score Analysis* Perabot Gaya *Country Modern* pada Noodle Inc

Variabel	Mean	
	(A)	(B)
Bentuk Perabot	4.80	5.00
Tekstur Perabot	4.83	4.67
Warna Perabot	4.90	4.57
Material Perabot	5.17	4.80



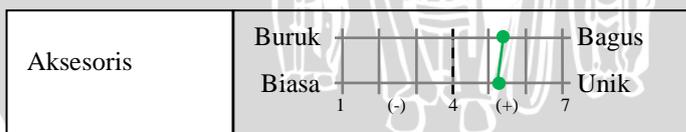
Gambar 4.15. Grafik Penilaian Perabot Gaya *Country Modern* pada Noodle Inc

Dari hasil penilaian oleh 30 orang responden dapat dilihat secara umum bahwa penerapan elemen gaya pada perabot Noodle Inc mendapatkan penilaian positif (+). Elemen bentuk perabot, tekstur perabot, warna perabot, dan material perabot semuanya menunjukkan nilai positif (+). Hal ini dapat diartikan bahwa berdasarkan persepsi responden pengunjung mahasiswa, elemen-elemen tersebut dianggap bagus dan unik. Penerapan elemen gaya pada perabot Noodle Inc dapat dijadikan sebagai kriteria desain gaya interior restoran *country modern*.

e. Aksesoris

Tabel 4.36. Hasil *Mean Score Analysis* Aksesoris Gaya *Country Modern* pada Noodle Inc

Variabel	Mean	
	(A)	NOODLE INC
Aksesoris	(A)	5.40
	(B)	5.33



Gambar 4.16. Grafik Penilaian Aksesoris Gaya *Country Modern* pada Noodle Inc

Dari hasil penilaian oleh 30 orang responden dapat dilihat secara umum bahwa penerapan aksesoris pada Noodle Inc mendapatkan penilaian positif (+). Hal ini dapat diartikan bahwa berdasarkan persepsi responden pengunjung mahasiswa, elemen aksesoris tersebut dianggap bagus dan unik. Penerapan aksesoris pada Noodle Inc dapat dijadikan sebagai kriteria desain gaya interior restoran *country modern*.

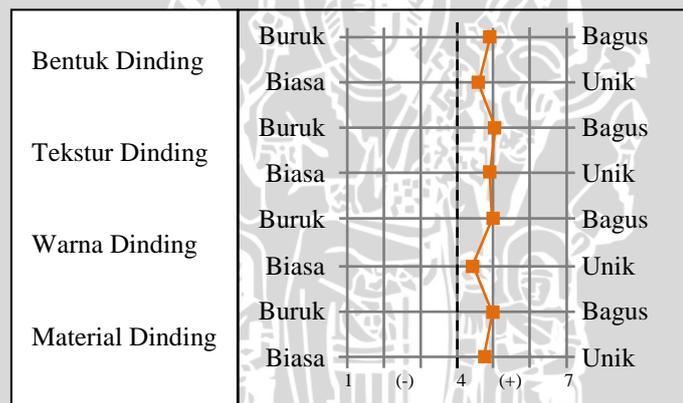
4.6.4. Hasil persepsi gaya *country modern* pada Aventree dengan *Mean Score Analysis*

Aventree merupakan tempat makan yang mendapatkan penilaian persepsi keempat pada peringkat nilai rata-rata kuesioner tahap I. Di bawah ini merupakan tabel dan grafik penilaian hasil *Mean Score Analysis* yang akan diuraikan berdasarkan elemen desain interior.

a. Dinding

Tabel 4.37. Hasil *Mean Score Analysis* Dinding Gaya *Country Modern* pada Aventree

Variabel	Mean	
	AVENTREE	
Bentuk Dinding	(A)	4.93
Tekstur Dinding	(A)	5.13
Warna Dinding	(A)	5.03
Material Dinding	(A)	5.07
Bentuk Dinding	(B)	4.60
Tekstur Dinding	(B)	4.93
Warna Dinding	(B)	4.40
Material Dinding	(B)	4.80



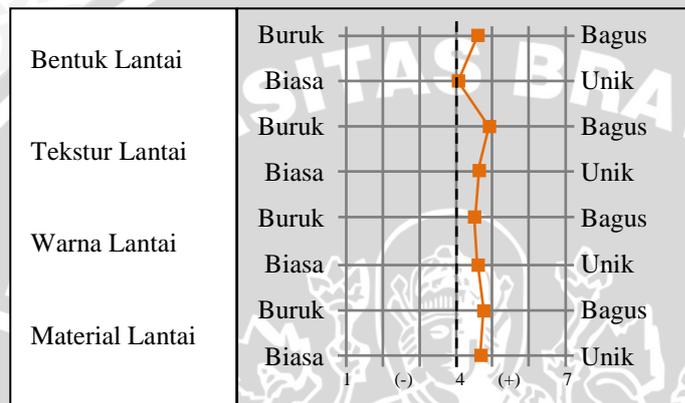
Gambar 4.17. Grafik Penilaian Dinding Gaya *Country Modern* pada Aventree

Dari hasil penilaian oleh 30 orang responden dapat dilihat secara umum bahwa penerapan elemen gaya pada dinding Aventree mendapatkan penilaian positif (+). Elemen bentuk dinding, tekstur dinding, warna dinding, dan material dinding semuanya menunjukkan nilai positif (+). Hal ini dapat diartikan bahwa berdasarkan persepsi responden pengunjung mahasiswa, elemen-elemen tersebut dianggap bagus dan unik. Penerapan elemen gaya pada dinding Aventree dapat dijadikan sebagai kriteria desain gaya interior restoran *country modern*.

b. Lantai

Tabel 4.38. Hasil *Mean Score Analysis* Lantai Gaya *Country Modern* pada Aventree

Variabel	Mean	
	AVENTREE	
Bentuk	(A)	4.67
Lantai	(B)	4.17
Tekstur	(A)	4.90
Lantai	(B)	4.67
Warna	(A)	4.57
Lantai	(B)	4.63
Material	(A)	4.87
Lantai	(B)	4.73

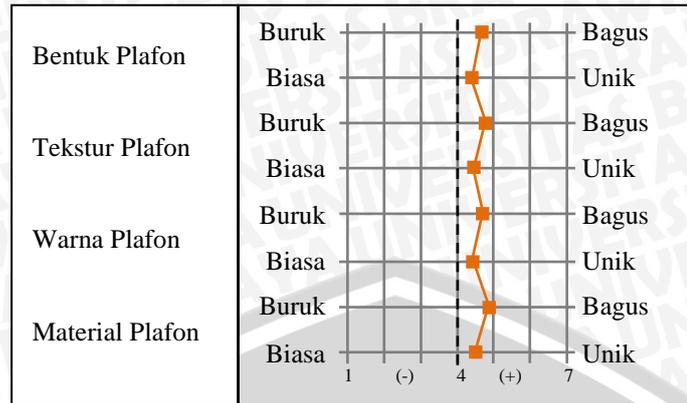
Gambar 4.18. Grafik Penilaian Lantai Gaya *Country Modern* pada Aventree

Dari hasil penilaian oleh 30 orang responden dapat dilihat secara umum bahwa penerapan elemen gaya pada lantai Aventree mendapatkan penilaian positif (+). Elemen bentuk lantai, tekstur lantai, warna lantai, dan material lantai semuanya menunjukkan nilai positif (+). Hal ini dapat diartikan bahwa berdasarkan persepsi responden pengunjung mahasiswa, elemen-elemen tersebut dianggap bagus dan unik. Penerapan elemen gaya pada lantai Aventree dapat dijadikan sebagai kriteria desain gaya interior restoran *country modern*.

c. Plafon

Tabel 4.39. Hasil *Mean Score Analysis* Plafon Gaya *Country Modern* pada Aventree

Variabel	Mean	
	AVENTREE	
Bentuk	(A)	4.70
Plafon	(B)	4.40
Tekstur	(A)	4.83
Plafon	(B)	4.33
Warna	(A)	4.70
Plafon	(B)	4.43
Material	(A)	4.90
Plafon	(B)	4.57



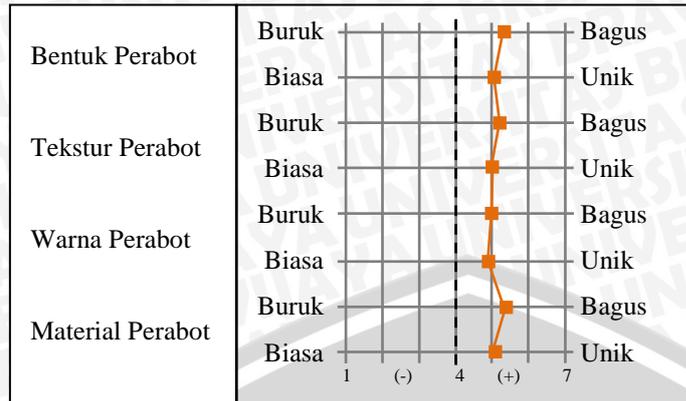
Gambar 4.19. Grafik Penilaian Plafon Gaya *Country Modern* pada Aventree

Dari hasil penilaian oleh 30 orang responden dapat dilihat secara umum bahwa penerapan elemen gaya pada plafon Aventree mendapatkan penilaian positif (+). Elemen bentuk plafon, tekstur plafon, warna plafon, dan material plafon semuanya menunjukkan nilai positif (+). Hal ini dapat diartikan bahwa berdasarkan persepsi responden pengunjung mahasiswa, elemen-elemen tersebut dianggap bagus dan unik. Penerapan elemen gaya pada plafon Aventree dapat dijadikan sebagai kriteria desain gaya interior restoran *country modern*.

d. Perabot

Tabel 4.40. Hasil *Mean Score Analysis* Perabot Gaya *Country Modern* pada Aventree

Variabel	Mean	
	(A)	AVENTREE
Bentuk Perabot	(A)	5.30
Tekstur Perabot	(B)	5.10
Warna Perabot	(A)	5.23
Material Perabot	(B)	5.00
	(A)	5.00
	(B)	4.90
	(A)	5.37
	(B)	5.17



Gambar 4.20. Grafik Penilaian Perabot Gaya *Country Modern* pada Aventree

Dari hasil penilaian oleh 30 orang responden dapat dilihat secara umum bahwa penerapan elemen gaya pada perabot Aventree mendapatkan penilaian positif (+). Elemen bentuk perabot, tekstur perabot, warna perabot, dan material perabot semuanya menunjukkan nilai positif (+). Hal ini dapat diartikan bahwa berdasarkan persepsi responden pengunjung mahasiswa, elemen-elemen tersebut dianggap bagus dan unik. Penerapan elemen gaya pada perabot Aventree dapat dijadikan sebagai kriteria desain gaya interior restoran *country modern*.

e. Aksesoris

Tabel 4.41. Hasil *Mean Score Analysis* Aksesoris Gaya *Country Modern* pada Aventree

Variabel	Mean
	AVENTREE
Aksesoris (A)	4.67
Aksesoris (B)	4.53



Gambar 4.21. Grafik Penilaian Aksesoris Gaya *Country Modern* pada Aventree

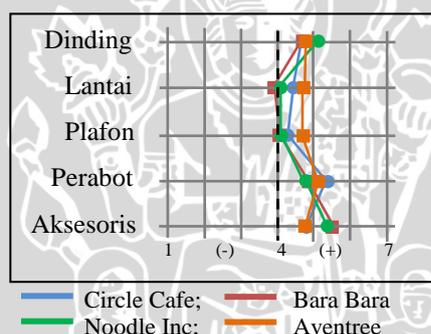
Dari hasil penilaian oleh 30 orang responden dapat dilihat secara umum bahwa penerapan aksesoris pada Aventree mendapatkan penilaian positif (+). Hal ini dapat diartikan bahwa berdasarkan persepsi responden pengunjung mahasiswa, elemen aksesoris tersebut dianggap bagus dan unik. Penerapan aksesoris pada Aventree dapat dijadikan sebagai kriteria desain gaya interior restoran *country modern*.

4.6.5. Hasil persepsi gaya interior pada keseluruhan sampel kuesioner tahap II dengan *Mean Score Analysis*

Selain mengetahui hasil penilaian persepsi pengunjung untuk masing-masing variabel pada setiap restoran, diperlukan pula mengetahui hasil penilaian persepsi pengunjung secara menyeluruh pada keempat sampel restoran kedua. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hasil penilaian responden yang terbaik terdapat pada elemen desain interior yang mana dan seperti apa. Nilai yang digunakan untuk mengolah data ini adalah nilai rata-rata variabel elemen desain interior pada setiap restoran. Pengolahan data untuk mendapatkan nilai rata-rata pada tabel berikut terdapat pada Lampiran 6.

Tabel 4.42. Hasil *Mean Score Analysis* pada Keseluruhan Sampel Kuesioner Tahap II

Variabel	MEAN			
	Circle Cafe	Bara Bara	Noodle Inc	Aventree
Dinding	4.78	4.77	5.12	4.86
Lantai	4.56	3.93	4.15	4.65
Plafon	4.25	4.17	4.12	4.60
Perabot	5.40	4.90	4.84	5.13
Aksesoris	4.80	5.48	5.36	4.60



Gambar 4.22. Grafik Penilaian Keseluruhan Sampel Kuesioner Tahap II

Dari hasil penilaian oleh 30 orang responden dapat dilihat secara umum bahwa penerapan elemen desain interior pada sampel kuesioner tahap II menunjukkan nilai positif (+). Penilaian elemen dinding tertinggi terdapat pada dinding Noodle Inc. Penilaian lantai tertinggi terdapat pada lantai Aventree. Penilaian plafon tertinggi terdapat pada Aventree. Penilaian perabot tertinggi terdapat pada Circle Cafe. Penilaian aksesoris tertinggi terdapat pada Bara Bara. Dari hasil ini dapat ditarik kesimpulan bahwa desain interior pada keempat sampel restoran ini kesemuanya disukai oleh pengunjung mahasiswa. Hal ini terbukti pada masing-masing restoran memiliki elemen desain interior yang paling menarik menurut persepsi pengunjung mahasiswa.

4.7. Kriteria Desain

Kriteria desain diperoleh dari hasil pengolahan data menggunakan *Mean Score Analysis*. Hasil yang masuk sebagai kriteria desain adalah hasil pada persepsi pengunjung mahasiswa yang mendapatkan penilaian lebih dari 4 atau penilaian positif (+). Kriteria desain ini merupakan hasil penelitian yang diperoleh dari persepsi pengunjung mahasiswa pada restoran di Jalan Soekarno-Hatta Malang. Sehingga, hasil penelitian berbeda dengan penelitian lain, karena fokus pada penelitian ini adalah pengunjung restoran di Jalan Soekarno-Hatta Malang.

4.7.1. Kriteria desain gaya *vintage modern*

Gaya *vintage* yang dikombinasikan dengan gaya modern akan menghasilkan desain gaya interior yang *fresh*. Kombinasi ini menghasilkan desain interior restoran yang unik, nyaman, tidak membosankan, inovatif, dan mampu membawa ke suasana masa lampau. Desain seperti ini menjadi pilihan mahasiswa saat ini. Kriteria desain gaya *vintage modern* berdasarkan hasil *Mean Score Analysis* pada Circle Cafe dan Bara Bara akan diuraikan pada Tabel 4.43. berikut dan untuk rekomendasi visualisasi desain interior restoran gaya *vintage modern* dapat dilihat pada Lampiran 7.

Tabel 4.43. Kriteria Desain Gaya *Vintage Modern*

No.	Elemen Desain	Elemen Gaya	Kriteria Desain
1.	Dinding	Bentuk	Dinding memiliki bentuk datar. Jendela kaca pada area dinding memiliki bentuk kotak-kotak list dari besi.
		Tekstur	Dinding memiliki tekstur halus, permukaan dinding tertentu dikombinasikan dengan gambar menggunakan cat.
		Warna	Dinding menggunakan warna gelap, pilihan untuk warna gelap dapat menggunakan warna monokrom hitam, coklat tua, dan abu-abu tua. Dinding dapat pula menggunakan warna terang, pilihan warna terang dapat menggunakan warna putih, biru cerah, hijau muda, dan merah muda.
		Material	Dinding menggunakan kombinasi material batu bata plester dan kaca. Material kaca dapat berfungsi sebagai tempat masuknya cahaya alami, sebagai <i>view</i> pengunjung, dan sebagai elemen dekorasi.
2.	Lantai	Bentuk	Lantai memiliki bentuk lurus dan datar.
		Tekstur	Lantai memiliki tekstur kasar yang diperoleh dari material lantai berupa metal baja.
		Warna	Lantai menggunakan warna gelap dari material lantai metal baja, yaitu warna hitam atau abu-abu. Lantai juga dapat menggunakan pilihan warna terang, seperti putih.
		Material	Lantai menggunakan material bergaya <i>vintage</i> berupa metal baja. Lantai juga dapat menggunakan material bergaya modern

No.	Elemen Desain	Elemen Gaya	Kriteria Desain
			berupa keramik motif polos.
3.	Plafon	Bentuk	Plafon memiliki bentuk <i>expose</i> material. Karena menggunakan bentuk <i>expose</i> material, maka <i>finishing</i> dan peletakkan peralatan yang terletak di bawah plafon harus dipikirkan. Peralatan tersebut diantaranya adalah pipa kabel lampu, pipa <i>Air Conditioner</i> , pipa air bersih, dan pipa air kebakaran.
		Tekstur	Plafon memiliki tekstur halus.
		Warna	Plafon menggunakan warna gelap, seperti hitam atau abu-abu. Plafon juga dapat menggunakan pilihan warna terang, seperti putih.
		Material	Plafon bentuk <i>expose</i> dapat menggunakan material balok beton.
4.	Perabot	Bentuk	Perabot mengkombinasikan bentuk garis horisontal, vertikal, dan lengkung. Penggunaan garis lengkung tidak terlalu dominan, adanya garis ini dimaksudkan agar ruangan tidak terlalu kaku.
		Tekstur	Perabot memiliki tekstur kasar dari material perabot berupa material <i>unfinished</i> dan tekstur lembut pada penggunaan material sofa.
		Warna	Perabot memiliki warna asli dari material perabot karena menggunakan konsep <i>unfinished</i> .
		Material	Perabot menggunakan material kayu, besi, aluminium, dan sofa.
5.	Aksesoris	Bentuk	Aksesoris menggunakan konsep masa lampau yang dapat berupa foto, lukisan, dan benda-benda antik. Peletakkan aksesoris dapat memusat pada salah satu permukaan dinding. Hal ini bertujuan agar peletakkannya tidak terlalu ramai dan dapat digunakan sebagai <i>point of interest</i> ruang.
		Tekstur	Aksesoris memiliki tekstur licin untuk penggunaan kaca dan tekstur halus untuk penggunaan benda-benda antik.
		Warna	Aksesoris menggunakan berbagai macam warna sesuai dengan bendanya.
		Material	Aksesoris menggunakan material kaca. Aksesoris juga menggunakan material berupa kayu, besi, dan material lain yang sesuai dengan konsep benda masa lampau.

4.7.2. Kriteria desain gaya *country modern*

Kombinasi gaya *country modern* juga memiliki ciri khas tersendiri, ciri gaya ini adalah menghadirkan suasana alam di dalam ruangan. Sehingga membuat pengunjung merasa nyaman dan senang berlama-lama di ruang tersebut. Penilaian persepsi menghasilkan kriteria desain yang telah disesuaikan dengan selera mahasiswa. Kriteria desain untuk gaya *country modern* berdasarkan hasil *Mean Score Analysis* pada Noodle Inc dan Aventree akan diuraikan pada Tabel 4.44. berikut dan untuk rekomendasi visualisasi desain interior restoran gaya *country modern* dapat dilihat pada Lampiran 8.

Tabel 4.44. Kriteria Desain Gaya *Country Modern*

No.	Elemen Desain	Elemen Gaya	Kriteria Desain
1.	Dinding	Bentuk	Dinding menggunakan bentuk kombinasi dua material yang berbeda pada permukaannya. Dinding dibagi menjadi dua bagian secara horisontal, bagian atas menggunakan material yang berbeda dengan bagian bawah dinding. Dinding juga dapat menggunakan bentuk dengan satu material yang sama pada seluruh permukaan dinding.
		Tekstur	Dinding memiliki tekstur halus dan kasar yang diperoleh dari penggunaan material dinding.
		Warna	Dinding menggunakan warna-warna alam yang terang atau monokrom kuning kecokelatan.
		Material	Dinding menggunakan material yang beragam, yaitu batu bata plester, batu bata <i>expose</i> , kayu, dan batuan alam.
2.	Lantai	Bentuk	Lantai memiliki bentuk datar.
		Tekstur	Lantai memiliki tekstur halus yang diperoleh dari material lantai berupa plesteran semen. Lantai juga memiliki tekstur kasar yang diperoleh dari material lantai berupa keramik bertekstur.
		Warna	Lantai menggunakan warna alam, seperti abu-abu kehitaman atau warna <i>doff</i> .
		Material	Lantai menggunakan material plesteran semen dan keramik bertekstur.
3.	Plafon	Bentuk	Plafon memiliki bentuk <i>expose</i> material. <i>Finishing</i> dan peletakkan peralatan yang terletak di bawah plafon harus dipikirkan agar terlihat rapi dan bagus untuk dilihat.
		Tekstur	Plafon memiliki tekstur halus dan kasar yang diperoleh dari material plafon.
		Warna	Plafon menggunakan warna-warna netral seperti putih dan hitam serta warna-warna alam seperti monokrom kuning kecokelatan.
		Material	Plafon bentuk <i>expose</i> dapat menggunakan material kayu. Plafon juga dapat menggunakan material balok beton dan baja.
4.	Perabot	Bentuk	Perabot memiliki bentuk persegi, seperti kursi dan meja makan biasa.
		Tekstur	Perabot memiliki tekstur kasar dari material perabot berupa material <i>unfinished</i> dan tekstur lembut pada penggunaan material sofa.
		Warna	Perabot menggunakan pilihan warna-warna alam, seperti monokrom kuning kecokelatan dan monokrom hitam.
		Material	Perabot menggunakan material kayu, besi, baja, dan sofa.
5.	Aksesoris	Bentuk	Aksesoris dapat berupa gambar (gambar makanan), lukisan, dan tanaman. Penggunaan tanaman dapat menguatkan kesan alam di dalam ruang.
		Tekstur	Aksesoris memiliki tekstur licin untuk penggunaan kaca dan tekstur kasar untuk penggunaan kayu sebagai pigura.
		Warna	Aksesoris menggunakan warna-warna alam dengan dipadukan warna merah atau ungu sebagai warna komplementer.
		Material	Aksesoris berupa gambar atau lukisan menggunakan material kayu dan kaca.

